



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DUSUN  
KARANGLIMAN DESA KRAMAT KECAMATAN  
BUNGAH KABUPATEN GRESIK DALAM  
PENGEMBANGAN USAHA KOMUNITAS KERUPUK  
IKAN LAUT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

**M. SYUFA'AT**  
**B92217112**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Syufa'at

Nim : B92217112

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dusun Karangliman Desa Kramat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Usaha Komunitas Kerupuk Ikan Laut*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 17 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



M. Syufa'at

NIM. B92217112

# LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M. Syufa'at

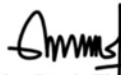
Nim : B92217112

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN  
DUSUN KARANGLIMAN DESA KRAMAT  
KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK  
DALAM PENGEMBANGAN USAHA KOMUNITAS  
KERUPUK IKAN LAUT**

Skripsi ini sudah disetujui dan sudah diperiksa oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2021  
Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si  
NIP. 197804192008012014

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DUSUN  
KARANGLIMAN DESA KRAMAT KECAMATAN BUNGAH  
KABUPATEN GRESIK DALAM PENGEMBANGAN USAHA  
KOMUNITAS KERUPUK IKAN LAUT

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
M. Syufa'at  
B92217112

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada tanggal 28 Juli 2021

### Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si  
NIP. 197804192008012014

Penguji III

Penguji II

Dr. H. Agus Afandi, M.Fil. 1  
NIP. 196611061998031002

Penguji IV

Dr. Chabib Musthofa, M. Si  
NIP. 197906302006041001

Dr. H. Abd. Mudjib Adnan, M. Ag  
NIP. 19590207198903100



Surabaya, 28 Juli 2021

Dekan

Abdul Halim, M. Ag  
196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Syufa'at  
NIM : B92217112  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : muhammad.syufaat02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain

yang berjudul :

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DUSUN KARANGLIMAN DESA  
KRAMAT KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK DALAM  
PENGEMBANGAN USAHA KOMUNITAS KERUPUK IKAN LAUT**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2021

M. Syufa'at

## ABSTRAK

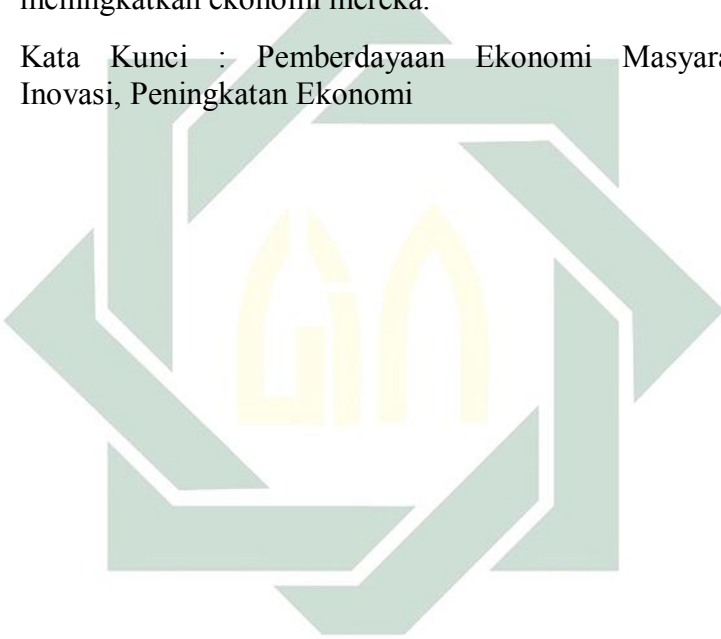
M. Syufa'at, B92217112, 2021. Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dusun Karangliman Desa Kramat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Usaha Kerupuk Ikan Laut.

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Karangliman Desa Kramat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dalam mengembangkan usaha komunitas kerupuk ikan laut. Kurang sadarnya masyarakat sekitar mengenai aset yang mereka miliki yaitu keterampilan membuat kerupuk ikan laut yang sebenarnya merupakan aset yang bernilai tinggi. Sehingga para perempuan pengrajin kerupuk hanya memproduksi apabila ada yang memesan saja. Maka dari itu, aset yang mereka miliki yaitu keterampilan dalam membuat kerupuk ikan laut diharapkan mampu mereka manfaatkan secara maksimal sebagai produk yang mempunyai nilai harga jual tinggi. Dengan memberikan inovasi baru dan penambahan label pada produk. Hingga memperluas jaringan pemasaran melalui media online dan offline untuk menambah penghasilan para perempuan pengrajin kerupuk.

Dalam penelitian ini memakai metode ABCD (*Aset Based Community Development*) yang mencakup 5-D dalam *Appreciative Inquiry*, yaitu menemukan dan menggali potensi atau aset (*Discovery*), Membangun impian (*Dream*), Menyusun dan Merancang strategi dari mimpi yang telah dibangun (*Design*), lalu menentukan program aksi dari strategi yang telah dirancang (*Define*), sampai pada tahap yang terakhir yaitu melakukan program yang telah disepakati (*Destiny*).

Strategi pengembangan usaha kerupuk ikan laut ini dilakukan dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan berbagai kegiatan. Diantara perubahan sosial yang terlihat sesudah adanya aksi ini yaitu perlahan masyarakat mulai menyadari akan keahlian yang mereka punyai mempunyai nilai yang tinggi untuk menjadikannya peluang dalam berbisnis atau membuka usaha untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Inovasi, Peningkatan Ekonomi



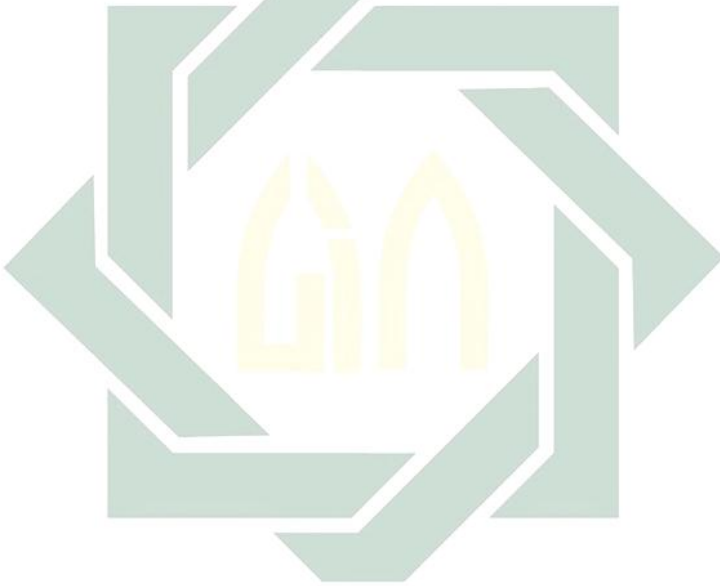
**DAFTAR ISI**

COVER.....	i
LEMBAR KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Strategi Mencapai Tujuan.....	7
E. Sitematika Pembahasan.....	14
BAB II : KAJIAN TEORITIK.....	17
A. Definisi konsep.....	17
1. Teori Dakwah.....	17
2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	20
3. Konsep Ekonomi Kreatif.....	22
4. Perspektif dakwah PMI tentang pemberdayaan ekonomi.....	24
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Prosedur Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	35



D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Validasi Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Jadwal Pendampingan.....	38
BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN .....	40
A. Kondisi Geografis.....	40
B. Kondisi Demografi .....	42
C. Kondisi Pendidikan.....	42
D. Kondisi Kesehatan.....	44
E. Kondisi Perekonomian.....	45
F. Kondisi Keagamaan dan Budaya .....	46
BAB V : TEMUAN ASET.....	51
A. Gambaran Temuan Aset .....	51
1. Aset Alam.....	51
2. Aset Fisik.....	56
3. Aset Sosial.....	61
4. Aset Manusia .....	61
5. Aset Ekonomi .....	62
BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN .....	63
A. Proses Awal.....	63
B. Proses Pendekatan .....	65
C. Menemukenali Aset ( <i>Discovery</i> ).....	67
D. Membangun Impian ( <i>Dream</i> ).....	69
E. Merancang strategi ( <i>Design</i> ).....	70
F. Menentukan aksi ( <i>Define</i> ).....	77
G. Melakukan ( <i>Destiny</i> ) .....	78
BAB VII : AKSI PERUBAHAN.....	80
A. Strategi Aksi.....	80
B. Implementasi Aksi.....	84
C. Perubahan Setelah Aksi Terbentuknya Kelompok “Karya Pesisir” .....	100
D. Relevansi dari proses yang telah dilakukan dengan konteks dakwah pemberdayaan.....	101

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI.....	103
A. Evaluasi Program.....	103
B. Refleksi Keberlanjutan .....	108
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	111
BAB IX : PENUTUP .....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Rekomendasi .....	115
C. Keterbatasan Penelitian.....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengrajin Kerupuk Ikan .....	5
Tabel 1.2 Daftar Harga Kerupuk Ikan.....	5
Tabel 1.3 Analisis KeunggulanAset.....	8
Tabel 1.4 Analisis Strategi Program .....	10
Tabel 1.5 Ringkasan Narasi Program.....	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	38
Tabel 4.1 Batas Dusun Karangliman .....	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin .....	42
Tabel 4.3 Data Pendidikan Dusun Karangliman .....	43
Tabel 4.4 Pekerjaan Masyarakat Dusun Karangliman ..	45
Tabel 4.5 Kegiatan Keagamaan dan Budaya.....	47
Tabel 5.1 Jenis Tanaman Pekarangan .....	54
Tabel 5.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
Tabel 6.1 Hasil Penelusuran Wilayah (Transect) .....	67
Tabel 6.2 Strategi Rencana Aksi.....	72
Tabel 7.1 Struktur Kepengurusan Kelompok .....	86
Tabel 7.2 Peserta yang Hadir Dalam Pelatihan .....	88
Tabel 7.3 Biaya memproduksi kerupuk ikan.....	97
Tabel 8.2 Hasil Evaluasi <i>Before-After</i> .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Dusun Karangliaman .....	41
Gambar 5.1 Ikan Kurisi .....	52
Gambar 5.2 Ikan Laosan.....	52
Gambar 5.3 Tambak.....	53
Gambar 5.4 Kebun .....	54
Gambar 5.5 Pekarangan .....	55
Gambar 5.6 Air Laut .....	56
Gambar 5.7 Jalan Dusun.....	57
Gambar 5.8 Jalan Tanah Campur Batu .....	58
Gambar 5.9 Sekolah MI Roudlotul Muta'allimin.....	59
Gambar 5.10 Tempat Pemakaman Umum .....	59
Gambar 5.11 Masjid Mamba'us Sholihin .....	60
Gambar 5.12 Dermaga Nalayan.....	61
Gambar 5.13 Nelayan.....	62
Gambar 6.1 Meminta izin Penelitian ke Kantor Desa...	65
Gambar 7.1 Diskusi Membentuk Kelompok.....	85
Gambar 7.2 Pelatihan Inovasi produk dan Membuat Label .....	89
Gambar 7.3 Mengupas kulit ikan.....	91
Gambar 7.4 Proses Membentuk Adonan.....	92
Gambar 7.5 Proses Pengukusan.....	93
Gambar 7.6 Penjemuran Kerupuk.....	94
Gambar 7.7 Label Produk.....	95
Gambar 7.8 Pengemasan Produk .....	95
Gambar 7.9 Produk Kerupuk Ikan Laut .....	96
Gambar 7.10 Inovasi Produk .....	96
Gambar 7.11 Promosi Melalui WhatsApp dan Instagram Produk .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masyarakat pesisir merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup secara bersama-sama mendiami sebuah wilayah yang dekat dengan pesisir laut. Masyarakat pesisir mempunyai jiwa pekerja keras yang tinggi. Mereka sangat menggantungkan hidupnya pada hasil laut yang mereka cari mulai dari malam sampai pagi tanpa mengenal lelah. Meskipun badai dan ombak mereka tetap pergi mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Masyarakat pesisir mayoritas bekerja sebagai nelayan untuk menangkap ikan karena memang letaknya dekat dengan laut dan aset dilaut sangat melimpah. Sehingga membuat mereka tetap bersemangat untuk mencari penghasilan dilaut hingga mengelola hasil tangkapan mereka. Baik istri nelayan maupun perempuan-perempuan yang bukan istri nelayan yang ada didaerah pesisir mereka juga memanfaatkan hasil yang diperoleh oleh para nelayan untuk mengelola hasil laut untuk dijadikan lauk makan dan aneka makanan. Dengan cara mengumpulkan hasil laut yang diperoleh oleh para nelayan yang tidak dijual ke pengepul untuk diolah kembali guna mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Dengan cara membuat olahan dari hasil tangkap yang diperoleh dari nelayan dan berbagai macam usaha lainnya seperti halnya yang terjadi di Dusun Karangliman.

Ketika menjadi seorang wirausaha tidaklah gampang. Berbagai macam cara supaya mendapatkan keuntungan untuk sebuah usaha yang sedang berjalan pasti dialami, ditambah lagi dengan permintaan pasar yang tidak

menentu.<sup>2</sup> Islam sangat mendorong ummat-Nya untuk berwirausaha. Karena itu, sudah sewajarnya bagi setiap muslim untuk memiliki jiwa kewirausahaan, bahkan sudah seharusnya menjadi bagian dari kehidupan.<sup>3</sup> Tetapi semua itu, pasti terjadi dan bisa diatasi dan mampu diselesaikan dengan usaha yang keras, ikhtiar, sedekah, dan do'a kepada Allah SWT supaya usahanya tetap berjalan meskipun banyak cobaan dan persaingan yang ketat diluar sana.

Suatu usaha yang dilakukan seseorang dinamakan usaha kecil, sebagaimana undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah :

“Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh badan usaha atau orang perorangan yang bukan merupakan cabang perusahaan atau anak perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha nt

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jawa Timur dalam tujuh tahun terakhir tumbuh dan berkembang sangat pesat. Dari data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, yang menunjuk kepada data BPS (Badan Pusat Statistik), sebanyak 415.000 UMKM berkembang di Jawa Timur pertahunnya serta adanya UMKM ini membantu 57,53 % pada PDRB ( Pendapatan Domestik Regional Bruto) di Jawa Timur.<sup>4</sup>

Dusun Karangliman merupakan Dusun yang berada di Desa Kramat, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Secara umum masyarakat Dusun Karangliman bekerja

---

<sup>2</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, cv., 2017), hal 24.

<sup>3</sup> Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*, (Jakarta: Amzah, 2016) hal 10.

<sup>4</sup>*Dinkom Jatim Dorong UMKM Naik Kelas di Tahun 2020*, di akses pada 28 Februari 2021, dalam <https://surabaya.tribunnews.com>

sebagai nelayan mengingat Dusun ini terletak di dekat laut yang bersebrangan langsung dengan Pulau Madura. Akan tetapi juga ada yang bekerja sebagai petani tambak, potong rambut, dll. Banyak masyarakat yang memproduksi berbagai aneka cemilan diantaranya adalah roti, makroni, bonggolan, dan kerupuk ikan laut. dan produksi terbanyak yang ditemukan setelah melakukan wawancara dan obsevasi adalah *home industri* kerupuk ikan laut dari ikan kurisi dan laosan.

Seperti yang kita mengerti selama ini kalau kerupuk merupakan sebuah makanan ringan yang banyak diminati di Indonesia. Kerupuk juga terdapat aneka macam bentuk dan ciri khas rasa yang berbeda serta bahan campurannya juga bervariasi. Seperti kerupuk yang terbuat dari udang, bahkan ikan laut dan campuran tepung dan kanji pun mampu dijadikan kerupuk ikan laut yang gurih dan nikmat. Ikan laut sendiri mengandung banyak protein dan omega 3 yang terkandung didalamnya dan sehat untuk di konsumsi. Oleh sebab itu, kesempatan dari produsen kerupuk ikan laut di Dusun Karangliman lumayan banyak, mengingat peminatnya lumayan banyak.

Dusun karangliman merupakan sebuah dusun yang melimpah hasil akan hasil lautnya seperti, rajungan, ikan kakap, kepiting, dan ikan-ikan lainnya yang mempunyai harga jual tinggi. Penghasilan yang dihasilkan oleh 42 perahu nelayan di Dusun Karangliman perharinya ketika musim rajungan yaitu sekitar 50 kg – 150 kg. Untuk musim ikan kakap sendiri apabila pada musimnya perhari bisa menghasilkan 100 kg – 200 kg ikan. Akan tetapi musim ikan kakap ini sangat jarang sekali yaitu 1 tahun hanya 3 bulan. Mulai dari bulan September - November.

Namun, ada dua ikan yang mempunyai harga jual rendah yaitu ikan kurisi dan ikan laosan yang perharinya 42 nelayan mampu menghasilkan 30 kg - 50 kg, yang di jual dengan harga Rp4.000-5.000,- per kilonya dan bisa berubah

sesuai pangsa pasar. Disini para produsen pengolah kerupuk memanfaatkan ikan tersebut untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan kerupuk ikan laut yang mampu menambah nilai rupiah bagi mereka. Kerupuk bisa dinikmati sebagai cemilan saat bersantai dan lebih enak lagi dibuat tambahan lauk saat makan. Peneliti mengambil tema kerupuk karena dari banyaknya aset yang ada di Dusun Karangliman yang memungkinkan untuk dikembangkan dan diberdayakan agar lebih memaksimalkan usaha mereka. Aset keterampilan membuat kerupuk ikan laut ini menjadi andalan bagi para perempuan untuk membantu perekonomian keluarganya.

Pengrajin kerupuk ikan laut ini mayoritas kaum perempuan dimana mereka tidak mempunyai pekerjaan sehingga mereka kesehariannya lebih banyak meluangkan waktunya sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi, mereka juga menerima penjualan ikan laosan dan kurisi dari para nelayan sekitar rumahnya untuk diolah menjadi kerupuk disela-sela waktu luangnya. Ikan laosan dan kurisi yang notabnya harganya murah dan apabila diolah kembali menjadi makanan ringan yaitu kerupuk bisa menambah nilai ekonomi yang lumayan tinggi.

Para perempuan pengrajin kerupuk ini sangatlah hidup rukun dan tidak bermusuhan. Meskipun rata-rata perempuan yang tinggal dipesisir biasanya berwatak keras mereka tetap saling menghormati satu sama lain meskipun sama-sama berjualan sehingga tidak ada cekcok antar penjual. Dimana ketika ada acara khaul kyai Sanah (sesepuh yang ada di Dusun Karangliman) apabila mereka bertemu mereka tetap saling menyapa dan berjabat tangan dan pada saat tahlilan setiap minggu.

Di Dusun Karangliman ini yang memproduksi kerupuk ikan ada sekitar tujuh orang lebih, yang dalam pembuatannya pun masih menggunakan alat sederhana.



Berikut jumlah masyarakat yang menjadi pengrajin kerupuk di Dusun Karangliman:

Tabel 1.1  
Jumlah pengrajin kerupuk ikan

No	Nama	Alamat
1	Siti Badriyah	RT 12
2	Sholikhah	RT 12
3	Soma	RT 12
4	Ida	RT 12
5	Halim	RT 11
6	Mujayanti	RT 11
7	Mukhlifa	RT 11
8	Muyasaro	RT 10
9	Riska	RT 12
10	Mina	RT 11

*Sumber : diolah dari hasil wawancara, 2 Maret 2021*

Data tabel diatas dapat disimpulkan ada sepuluh ibu-ibu yang memanfaatkan ikan kurisi dan laosan untuk dijadikan kerupuk ikan laut, akan tetapi tidak ada yang mempunyai label dan pemasarannya masih dalam skala lokal.

Dalam aspek pemasarannya mereka memasarkan hasil olahannya ke pasar lokal di desa sebelah dan di toko-toko. Kerupuk ikan laut dijual dengan dua varian yaitu sudah digoreng (matang) dan belum digoreng (mentah) secara kiloan dan belum mempunyai label. Adapun harga kerupuk ikan laut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Daftar harga kerupuk ikan

No	Jenis	Harga
----	-------	-------

1	Kerupuk ikan laut mentah	28.000 – 30.000 perkilo
2	Kerupuk ikan laut matang	33.000 – 35.000 perkilo

*Sumber: diolah dari hasil wawancara 2 Maret 2021*

Alasan memilih judul ini karena selama ini para nelayan menjual langsung ikan laosan dan kurisi pada juragan yang dimana harga ikan tersebut murah dengan harga 4.000 – 5.000 rb perkilonya. Sehingga beberapa perempuan disana memiliki inisiatif untuk membeli ikan tersebut kemudian memanfaatkan ikan tersebut untuk menambah nilai jual ikan tersebut menjadi produk kerupuk ikan laut. Akan tetapi, kualitas penjualan kerupuk ikan laut di Dusun Karangliman masih terbilang rendah. Dalam hal produktivitas mereka masih menunggu ada pesanan dari konsumen, para produsen kerupuk ikan laut tersebut akan memproduksi banyak apabila ada permintaan dari konsumen untuk acara selamatan, ataupun syukuran. Karena adanya musim pandemic seperti sekarang ini peneliti mendapatkan keluh kesah dari salah satu pengrajin kerupuk yaitu Ibu Siti Badriyah ketika peneliti melakukan wawancara kerumah beliau bahwa pada saat musim seperti ini jarang ada yang pesan. Tidak hanya di Ibu saja tapi di Ibu-ibu pengrajin yang lain juga begitu, bahkan ada sebagian orang yang sudah tidak memproduksi kerupuk ikan laut lagi dengan alasan tidak ada modal, tidak kuat tenaganya, jarang nya pesanan dari konsumen dan alasan lainnya “ucap Ibu Siti Badriyah”. hingga beliau mempunyai inisiatif untuk membuat kelompok usaha. Untuk itu, peneliti mencoba memfasilitatori untuk mengorganisir produksi kerupuk ikan laut menjadi kelompok usaha untuk mengembangkan, meningkatkan kualitas produk dengan pelabelan dan menambah perluasan pemasaran dengan media online dan offline apalagi saat pandemic seperti ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini difokuskan untuk melakukan peningkatan perekonomian melalui pengembangan usaha kerupuk ikan laut di Dusun Karangliman, maka fokus riset untuk ABCD dapat dirumuskan sebagaimana berikut :

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Dusun Karangliman?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kelompok perempuan dalam meningkatkan perekonomian di Dusun Karangliman?
3. Bagaimana kaitan antara perubahan yang terjadi dan dakwah pemberdayaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di Dusun Karangliman
2. Mengetahui strategi yang dilakukan kelompok perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian di Dusun Karangliman
3. Mengetahui keterkaitan antara perubahan yang terjadi dan dakwah pemberdayaan di Dusun Karangliman

## **D. Strategi Mencapai Tujuan**

Dalam melakukan sebuah pendampingan harus memiliki strategi atau cara supaya tidak melenceng dan tepat sarannya, dalam memutuskan suatu cara atau strategi dibutuhkan juga suatu pembacaan data dan analisa di lapangan supaya berjalan dengan lancar. Cara-cara yang dibutuhkan dalam merealisasikan suatu impian untuk meningkatkan perekonomian diantaranya:

1. Analisis keunggulan aset

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan aset, maka dari itu Dusun Karangliman memiliki beberapa aset yang unggul dalam bidang kekayaan alam berupa hasil laut, keahlian manusia dalam keterampilan melaut, mengolah

hasil laut, aset sosial gotong royong, guyub dan rukun seperti yang ada di masyarakat Dusun Karangliman.

Berikut adalah tabel analisis keunggulan aset yang ada di Dusun Karangliman :

Tabel 1.3  
Analisis keunggulan aset

No	Potensi aset	Jenis aset	Jumlah	Manfaat
1	Alam	1.1 hasil laut yang melimpah 1.2 air	1.1 rajungan (50-150 kg/hari), ikan kakap (100-200 kg/hari), laosan dan kurisi (30-50 kg/ hari) 1.2 ada dua air (laut dan air sumur yang segar)	1.1 Sumber penghasilan masyarakat Dusun Karangliman 1.2 Untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat
2	Manusia	2.1 keahlian manusia dalam mencari ikan (nelayan) 2.2 keterampilan masyarakat dalam mengolah	2.1. terdapat 42 perahu nelayan dengan jumlah nelayan 195 2.2. 10 orang	2.1 masyarakat lebih terampil dalam menangkap ikan 2.1 masyarakat memiliki keterampilan dalam

		hasil laut		mengolah hasil laut
3	Sosial	3.1. Gotong royong 3.2 Rukun	3.1 1042 jiwa	Semua pekerjaan yang dilakukan bersama cepat selesai

*Sumber : FGD Dusun Karangliman*

Dari tabel keunggulan aset diatas dapat dianalisis untuk yang pertama mengenai aset alam yaitu hasil laut yang melimpah. Hasil laut yang melimpah di Dusun Karangliman ini meliputi rajungan yang perharinya bisa memperoleh 50-150 kg, lalu ikan kakap yang kalau musimnya perharinya bisa menghasilkan 100-200 kg, kemudian ikan laosan dan kurisi yang perharinya pasti didapat nelayan kalau sedang mencari ikan perharinya 30-50 kg. Semua itu dimanfaatkan oleh para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Aset alam yang kedua yaitu air dimana air di Dusun Karangliman terdiri dari dua air. Pertama air laut (asin), yang kedua air sumur (tawar) yang tidak ada campuran rasa asinnya meskipun dekat dengan laut

Kemudian keunggulan aset yang kedua yaitu aset manusia. Aset manusia meliputi keterampilan mereka dalam mencari hasil laut (nelayan) dan keterampilan mereka dalam mengolah hasil laut. Dari 195 nelayan terdapat perahu nelayan yang setiap hari mencari ikan. Terdapat 10 orang yang mengolah hasil tangkap nelayan mejadi olahan kerupuk ikan. Sehingga masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki untuk mencari pendapatan ekonomi.

Aset yang ketiga yaitu aset sosial manusia berupa gotong royong, guyub, dan rukun. Pada dasarnya masyarakat Dusun Karangliman hidup secara rukun dan mempunyai sikap bertetangga yang tinggi. Pada saat ada kegiatan kerja bakti membersihkan tempat umum atau bangunan seperti gedung sekolah, masjid, dll. Mereka serentak membantu dan saling bergotong royong untuk menyelesaikannya. Begitupun kalau ada tetangga yang kesusahan ataupun punya acara besar, mereka saling membantu satu sama lain.

## 2. Analisis Strategi Program

Jika melihat aset atau potensi sumber daya manusia yang ada di Dusun Karangliman tersebut, yaitu banyaknya perempuan yang memproduksi kerupuk ikan laut, dan diharapkan mampu meningkatkan keadaan ekonomi mereka melalui pengembangan sebuah usaha yang mereka miliki dan nantinya diharapkan mampu membuat olahan-olahan lainnya dari ikan laosan dan kurisi. Berikut srtrategi programnya :

Tabel 1.4  
Analisa strategi program

Aset	Harapan	Strategi
Adanya pengrajin kerupuk ikan laut (Laosan dan kurisi).	Adanya kelompok perempuan pengrajin kerupuk ikan laut dan aneka olahan ikan kurisi dan laosan	Membentuk kelompok usaha bersama yang beranggotakan pengrajin kerupuk ikan laut
Melimpahnya aset berupa ikan	Munculnya ekonomi	Mengadakan pelatihan pembuatan

laut kurisi dan laosan yang harganya murah dengan produksi dan kualitas yang baik	kreatif dalam mengolah ikan kurisi dan laosan menjadi kerupuk ikan, dan berbagai aneka olahan lainnya	label dan langsung mempraktikkannya, inovasi produk bersama kelompok perempuan produsen kerupuk
Masyarakat mempunyai ilmu pemasaran lewat offline	Jaringan pemasaran semakin luas	Mengadakan edukasi mengenai pemasaran melalui online dan offline

*Sumber : Observasi dan FGD Dusun Karangliman*

Dilihat dari tabel diatas menunjukkna bahwa terdapat tiga aspek yaitu aset, harapan dan strategi, pertama terdapat tiga aspek yaitu, Adanya pengrajin kerupuk, melimpahnya aset berupa ikan laut kurisi dan laosan yang harganya murah dengan produksi dan kualitas yang baik, Masyarakat mempunyai ilmu pemasaran lewat offline, untuk mengembangkan usaha tersebut menjadi produk yang unggul. dan adanya tiga harapan dan tiga strategi pemberdayaan seperti yang di uraikan di didalam tabel.

Tujuan dari adanya program diatas yaitu supaya produktivitas kerupuk ikan laut (Laosan dan kurisi), semakin meningkat dan mampu bersaing dengan produk-produk lainnya yang mampu meningkatkan perekonomian mereka dan diharapkan kedepannya mampu membuat produk lain dari ikan kurisi dan laosan. Sehingga produknya dikenal dan diminati di berbagai daerah khususnya di Indonesia.

## 2 Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program merupakan sekumpulan kegiatan yang dilakukan oleh para perempuan pengrajin kerupuk ikan bersama dengan peneliti sebagai fasilitator

untuk tercapainya sebuah harapan yang diinginkan dalam tujuan sebuah program. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan narasi program sebagai berikut:

Tabel 1.5  
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Kelompok perempuan Karya Pesisir dapat meningkatkan ekonomi keluarga
Tujuan	Meningkatkan penghasilan kelompok perempuan
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbentuknya kelompok perempuan Karya Pesisir</li> <li>2. Pengembangan usaha kerupuk ikan laut dengan inovasi baru dan perluasan jaringan yang lebih luas</li> </ol>
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Membuat suatu kelompok usaha bersama</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. FGD untuk mempersiapkan pembentukan kelompok</li> <li>1.2. Merancang visi, misi, dan tujuan kelompok</li> <li>1.3. Menyusun struktur kepemimpinan kelompok</li> <li>1.4. Menyusun rencana kegiatan</li> <li>1.5. Monitoring dan evaluasi program</li> </ol> </li> <li><b>2. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Label serta Inovasi Produk Kerupuk Ikan Laut</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1. FGD untuk mempersiapkan</li> </ol> </li> </ol>



	<p>program pelatihan</p> <p>2.2. Menentukan bahan materi</p> <p>2.3. Menghadirkan narasumber</p> <p>2.4. Melakukan kegiatan</p> <p>2.5. Monitoring dan evaluasi program</p>
	<p><b>3. Kegiatan membuat produk bersama kelompok dan memperluas jaringan pemasaran</b></p> <p>3.1. Melakukan kegiatan bersama kelompok untuk membuat produk kerupuk ikan laut</p> <p>3.2. Perluasan jaringan pemasaran melalui media online dan offline bersama kelompok</p> <p>3.3. Monitoring dan evaluasi program</p>

*Sumber : fgd Dusun Karangliman*

Dari ketiga program tersebut, setiap program memiliki rangkaian kegiatan masing-masing. Program pertama yaitu membentuk suatu kelompok usaha bersama. Kegiatan yang dilakukan sebelum program adalah FGD untuk mempersiapkan pembentukan kelompok, kemudian merancang visi, misi, dan tujuan kelompok, selanjutnya menyusun struktur kepemimpinan kelompok, lalu Menyusun rencana kegiatan, kemudian yang terakhir monitoring dan evaluasi program.

Program kedua yaitu pelatihan dan praktik pembuatan label serta inovasi produk. Yang dilakukan pertama kali adalah FGD untuk mempersiapkan program pelatihan, lalu menentukan bahan materi, kemudian menghadirkan narasumber, setelah itu melakukan kegiatan pelatihan, dan yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi program.

Program yang ketiga yaitu kegiatan membuat produk bersama kelompok dan memperluas jaringan pemasaran. Jadi, yang pertama kali dilakukan dalam program ini adalah melakukan kegiatan bersama kelompok untuk membuat produk kerupuk ikan laut, lalu perluasan jaringan pemasaran melalui media online dan offline bersama kelompok, kemudian yang terakhir monitoring dan evaluasi program.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah sebuah proses pengamatan yang dilakukan pada saat berlangsungnya suatu program mengenai data, indikasi-indikasi kekuarangan atau kemajuan dalam pencapaian program bisa dilakukan dengan menggunakan teknik FGD, kroscek informasi, dll.<sup>5</sup>

Evaluasi sendiri merupakan sebuah pemeriksaan yang dilakukan ketika selesai melakukan program pemberdayaan agar mengetahui apa saja kekurangannya dan bisa memperbaikinya di program yang akan dilakukan selanjutnya dengan menggunakan berbagai macam teknik diantaranya bisa menggunakan teknik, *leaky bucket*, *before-after*, dll.<sup>6</sup>

### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah penulisan skripsi ditulis atau dijabarkan kembali penjelasan mengenai sub per babnya untuk membuat pembaca agar lebih mudah menemukan bagian-bagian yang tertulis dalam sub bab skripsi antara lain sebagai berikut:

#### 1. BAB I PENDAHULUAN

---

<sup>5</sup>M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (Malang : UIN-MALIKI Press, 2012), hal 107.

<sup>6</sup>M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (Malang : UIN-MALIKI Press, 2012), hal 107.

Pada bab pertama menerangkan mengenai fakta yang terjadi di Dusun Karangliman, Desa Kramat, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus riset untuk ABCD, tujuan adanya penelitian, strategi guna mencapai tujuan, dan sistematika pembahasan.

## 2. BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini yang pertama menjelaskan mengenai teori dakwah, lalu konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemudian konsep ekonomi kreatif, dan perspektif dakwah islam tentang kewirausahaan, dengan adanya teori ini membuktikan dan memperkuat pembahasan menjadi korelasi antara teori dan dan hasil yang didapat oleh peneliti. Selain itu juga ada penelitian terdahulu.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan tentang metode penelitian ABCD ketika terjun dilapangan. Kemudian, juga menjelaskan mengenai prosedur penelitian pemberdayaan, subjek penelitian, teknik atau pengumpulan data, validasi data, analisa data, jadwal pendampingan.

## 4. BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan kondisi umum dan demografi mengenai keadaan Dusun Karangliman, Desa Kramat, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dimana peneliti akan mendeskripsikan mengenai lokasi yang diteliti secara detail. Menemukan informasi dan menganalisis aset-aset yang ada serta memperjelas dan memperluas informasi mengenai lokasi penelitian untuk mempermudah proses penelitian.

## 5. BAB V TEMUAN ASET

Pada bab ini menguraikan tentang potensi dan aset-aset yang ada dilokasi tempat kejadian berupa aset manusia, ekonomi, sosial, alam agama, sejarah, dll.

## 6. BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai proses pemberdayaan yang akan dilakukan selama penelitian dalam melakukank aksi, yang tentunya akan melibatkan masyarakat secara langsung, sesuai pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ABCD. Maka dari itu bab ini menguraikan tahap-tahap yang ada pada metode ABCD.

## 7. BAB VII AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana aksi perubahan yang terjadi pada kelompok dampingan tersebut mulai dari adanya proses pendampingan hingga akhir.

## 8. BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab kedelapan ini membuat tulisan catatan refleksi dan analisa selama proses penelitian ini berjalan. Meliputi pengalaman dan kejadian apa saja yang terjadi saat pendampingan dalam sebuah proses perubahan terhadap kelompok setelah melakukan aksi secara langsung dilapangan dan akan dianalisis menggunakan teori yang relevan.

## 9. BAB IX PENUTUP

Pada bab yang paling akhir ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan-kesimpulan, rekomendasi, dan saran pada pihak terkait yang langsung terlibat dengan proses pendampingan masyarakat di Dusun Karangliman, Desa Kramat, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Definisi Konsep

##### 1. Teori Dakwah

###### a. Pengertian dan Kewajiban dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a yad'u da'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Dakwah juga mempunyai arti penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama. Dakwah juga merupakan upaya menyampaikan ajaran agama Islam oleh seseorang atau kelompok orang.

Sedangkan secara istilah, dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz adalah sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ  
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ<sup>7</sup>

Artinya : Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kabajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Ali Aziz dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Mesir: Daar Al Isti'ham, 1979), Hal 17

<sup>8</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hal 11

Bedasarkan pengertian-pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada orang lain untuk berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan yang mungkar.<sup>9</sup>

Maka dari itu dapat dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang mengajak dalam perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang dilarang. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa sebuah ajakan, seruan ataupun panggilan yang mengarah pada perbuatan yang merusak tidak termasuk pada arti hakiki dari dakwah itu sendiri.

#### b. Tujuan Dakwah

Bedasarkan definisi dakwah oleh Syeh Ali Mahfudz diatas, dakwah bertujuan لِيُقَوِّزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآخِرِ (agar manusia bisa sejahtera dunia dan akhirat). Dan salah satu tujuan dakwah ialah agar manusia bisa sejahtera dunia maupun akhirat. Hubungan dengan penelitian ini maka bisa disimpulkan bahwa salah satu tujuan dakwah di Dusun Karangliman dengan tercukupinya kebutuhan sehari-hari yang antara lain bisa ditempuh dengan usaha pengembangan ekonomi yakni pemberdayaan ekonomi perempuan dalam pengembangan usaha kerupuk.<sup>10</sup>

#### c. Metode Dakwah

Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai metode, anatar lain sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), hal 4.

<sup>10</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl :125)<sup>11</sup>

Dalam ayat diatas terdapat tiga metode dakwah yang harus dilakukan oleh seorang da’I yaitu :

a). Berdakwah dengan Hikmah

Berdakwah dengan hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

b). Berdakwah dengan Al-Muaidhah Al-Hasanah

Mauidhah hasanah terdiri dari dua kata, mauidhah dan hasanah. Kata mauidhah berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi’ah yang artinya kebaikan lawan kejelekan. Mauidhah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c). Mujadalah

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 281.

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.

Secara umum dakwah dalam Islam dapat dikategorikan dalam tiga macam antara lain :

1. Dakwah *bil lisan*

Dakwah *bil lisan* merupakan dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah yang dilaksanakan pada sholat jum'at, dll.

2. Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang dilakukan melalui perbuatan yang nyata melalui keteladanan, misalnya dengan membuat karya yang nyata dan kegiatan yang nyata sehingga hasilnya bisa dirasakan oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

3. Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam* merupakan dakwah yang dilakukan melalui tulisan dengan keahlian menulis misalnya, surat kabar, majalah, buku maupun internet jangkauan yang dapat dicapai.

2. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan bermula dari menyadari sebuah potensi yang dimiliki masyarakat atau individu di suatu wilayah dalam artian mempunyai kekuatan dalam kuasanya.<sup>12</sup> Sebuah kekuasaan pasti terjadi dan akan mempengaruhi hubungan antara sesama manusia. Dalam hal ini juga bisa dikatakan bahwa kekuasaan akan tampak dalam kehidupan sosial. Dalam pemahaman mengenai konsep kekuasaan bisa disimpulkan bahwasanya dalam berkuasa mampu

---

<sup>12</sup> Sri Najiyati, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands Internasional-IP, 2005) hal 51.



merubah keadaan dan memiliki arti yang bermakna sehingga mampu merubah keadaan.<sup>13</sup>

Pemberdayaan sendiri merupakan sebuah upaya untuk membangun aset atau potensi dalam diri masyarakat itu sendiri yang ingin mewujudkan impiannya menuju perubahan yang lebih baik, dengan cara memberi dorongan, kekuatan, dan motivasi, dan menyadarkan mereka akan potensi yang mereka miliki menjadi sebuah kekayaan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.<sup>14</sup> Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar lebih baik hingga mampu melepaskan keterbelengguan yang ada pada masyarakat seperti halnya dengan kemiskinan.<sup>15</sup>

Pemberdayaan ekonomi merupakan kapitas seseorang untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan memberikan manfaat dari proses perkembangan dengan cara mengakui nilai kontribusi yang mereka lakukan sehingga membawa manfaat yang positif.<sup>16</sup> Jadi, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah usaha yang dilakukan langsung untuk mendorong dan memberi masyarakat agar mampu mengembangkan suatu aset atau potensi di Dusun Karangliman. Supaya mampu melakukan pengembangan aset dari ikan laosan dan kurisi yang dijadikan sebuah produk kerupuk. Dengan mempunyai kualitas produk unggulan dan mempunyai nilai harga jual yang lumayan tinggi dalam pemasarannya. Dalam proses pemberdayaan

---

<sup>13</sup>Edi Suharto, PH. D. *Membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan sosial*, (Bandung : PT. Revika Aditama, 2005), hal 57-58

<sup>14</sup>Eddy Ch, Papiliya, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hal 42.

<sup>15</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal 57

<sup>16</sup> Eyber, R and Other (2008), *Conceptualising empowerment and the implications for pro-poor growth*, institute of Development Studies at the University of Sussex, Brighton.

ekonomi masyarakat harus ada masyarakat dalam wilayah itu yang bergerak dalam proses pendampingan. Mulai dari awal mula proses pendampingan sampai akhir proses pendampingan tanpa bantuan dari pihak luar. Sehingga mereka mampu mandiri dan menemukan aset serta potensi yang mereka miliki. Berikut faktor-faktor pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam proses pendampingan Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam melaksanakan semua proses pendampingan karena tanpa manusia sebuah proses pendampingan tidak akan terjadi.

b. Sumber Daya Alam (SDA)

Dalam hal ini juga sangatlah penting karena apabila dalam sebuah wilayah sumber daya alamnya melimpah maka mampu di manfaatkan masyarakat yang sedang melakukan proses pemberdayaan guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

c. Modal

Hal yang paling tidak bisa di hilangkan dari sebuah usaha yaitu adalah modal. Karena modal merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memulai suatu usaha.

3. Konsep Ekonomi Kreatif

Berbicara mengenai kewirausahaan pasti tidak jauh kaitannya dengan perekonomian. Ekonomi kreatif disini di artikan sebagai sebuah bentuk kegiatan ekonomi yang berlandaskan pada pemikiran atau ide gagasan yang dimiliki seseorang sebagai subjek kegiatan ekonomi kreatif di sebuah wilayah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Afif Faisal, *Pilar-pilar Ekonomi Kreatif*, Jurnal Binus, 2012, diakses pada tanggal 03 Maret 2021 dalam <http://binus.ac.id>

Ekonomi kreatif sangatlah penting untuk dikembangkan dan diterapkan di Indonesia khususnya agar mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Mengingat zaman sekarang mencari pekerjaan sangatlah sulit sehingga sekarang banyak terjadi yang namanya kejahatan dimana-mana, pencurian bahkan tindakan kriminal yang lainnya yang mampu merugikan masyarakat disekeliling kita.

Sebuah produk yang unggul dan baik yang mampu diterima dikalangan masyarakat adalah sebuah produk yang tidak merusak lingkungan dan bisa membuka lapangan pekerjaan yang bisa menguntungkan satu sama lain. Berikut ada beberapa landasan dasar dalam ekonomi kreatif :

- a. **Kreatifitas** : Kreatifitas sebagai bentuk usaha untuk menciptakan sesuatu yang berbeda yang mampu diterima dikalangan masyarakat. Sebuah ide juga diperlukan dalam meningkatkan perekonomian yang lebih baik agar masyarakat bisa mandiri.
- b. **Penemuan** : Dalam hal ini berfokus pada penciptaan yang baru yang sebelumnya belum ada pada produk tersebut dan dapat di terima dikalangan umum sebagai produk baru yang memiliki harga jual yang tinggi.
- c. **Inovasi** : Merupakan suatu perubahan untuk menciptakan barang dan jasa melalui ilmu pengetahuan dan ide kreatif dalam memperbarui sebuah karya yang sudah ada untuk ditingkatkan kembali menjadi produk yang berkualitas daripada sebelumnya.

Jadi ekonomi kreatif adalah menciptakan atau menemukan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada dan berguna bagi setiap individu atau kelompok. Dengan tujuan atau impian untuk mengembangkan potensi dan asetnya, ekonomi,

lingkungan, tempat tinggal dan budayanya sehingga bisa bermanfaat bagi individu atau kelompok tersebut.<sup>18</sup>

Mengingat semua manusia memiliki kelebihan, kekurangan, dan kekuatan masing-masing untuk berkreasi untuk melakukan perubahan yang mereka impikan. Sehingga mampu meningkatkan derajat mereka agar lebih baik lagi.

#### 4. Perspektif Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi

Konteks dakwah dalam pemberdayaan masyarakat juga termasuk salah satu tujuan dari dakwah yaitu *hablum minannas*. Yaitu hubungan antara manusia dengan sesama manusia yang saling menyempurnakan yang artinya bisa memanusiakan manusia. Tidak hanya melalui dakwah *bil lisan* yang hanya melalui pembicaraan saja tapi juga dibarengi dengan dakwah *bil hal* yaitu tindakan nyata atau terjun langsung dilingkungan masyarakat dan mengubah menjadi lebih baik.

Pendampingan yang dilakukan peneliti dalam pemberdayaan kelompok perempuan di Dusun Karangliman untuk meningkatkan ekonomi dilaksanakan menggunakan strategi dengan mengajak kelompok perempuan untuk memanfaatkan potensi yang mereka miliki serta aset yang ada disekitar mereka berupa hasil laut yang melimpah seperti ikan, rajungan, kepiting, dll. Dalam Al-qur'an telah dijelaskan oleh Allah SWT mengenai hasil laut yang melimpah yang bisa dimanfaatkan oleh hamba-Nya dalam surat An-Nahl ayat 14 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا  
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>18</sup> Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) hal 27-28

Artinya : Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 14)<sup>19</sup>

Ayat diatas menerangkan mengenai nikmat Allah dilaut yang sangat melimpah untuk bisa dimanfaatkan oleh para hamba-Nya untuk mencari keuntungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam surat lain juga dijelaskan mengenai nikmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya yang berupa kekayaan yang ada dilaut yang terdapat dalam surat Fatir ayat 12 yang berbunyi :

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاجِرَ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur. (QS. Fatir: 12)<sup>20</sup>

Ayat diatas juga menerangkan bahwasanya Allah telah menundukkan lautan untuk kepentingan para hamba-

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 268.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 436.

hamba-Nya untuk menangkap ikan dilaut agar mereka memanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari untuk mencari nafkah dan supaya mereka bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Seperti halnya masyarakat Dusun Karangliman yang memanfaatkan hasil laut untuk mencari nafkah baik berupa ikan, rajungan, kepiting, maupun ikan-ikan lainnya yang sangat melimpah. Bahkan ada juga yang mengolah hasil laut tersebut untuk dijadikan olahan lainnya seperti dipakai sebagai campuran kerupuk, dimakan, dll.

Dalam menjual hasil ikan laut atau olahan ikan laut masyarakat Dusun Karangliman memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan jual beli akan hasil laut atau olahan ikan laut yang mereka miliki. Di Al-qur'an banyak sekali penjelasan mengenai seruhan untuk jual beli atau berdagang seperti yang dicontohkan sang baginda Rosulullah SAW. Yang terkandung pada Al-qur'an surat Al-Jumuah ayat 10 dibawah ini :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya; “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumuah: 10)<sup>21</sup>

Ayat diatas menerangkan tentang seruhan untuk berdagang sesuai anjuran dan perintah Allah swt agar kamu beruntung saat melakukan usaha tersebut ketika kamu telah melakukan sholat diawal waktu.

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 554.

Dalam surat lain juga dijelaskan tentang anjuran untuk berwirausaha dengan cara yang baik dan benar yaitu ada dalam surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan jangan kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.” (QS. An - Nisa’:29).<sup>22</sup>

Potongan ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah SWT mengatakan kita dilarang megambil apa yang menjadi hak orang lain dengan paksa atau perbuatan tercela yang dilarang oleh syari’at Islam. Diperbolehkan melakukan perdagangan dengan syarat adanya saling ketertarikan antara penjual dan pembeli dan tidak dengan paksaan. Kemudian jangan menuruti nafsu kalian untuk tidak melakukan perintah-perintah Allah. Jadi, suatu usaha yang paling baik dan benar yaitu mengerjakan suatu usaha dengan jerih payahnya sendiri dan dikerjakan dengan cara baik sesuai syari’at Islam dan tidak melanggar perintah-perintah Allah. Kita sebagai umat muslim diperintahkan untuk berdagang dengan sebab agar mampu mengembangkan potensi yang kita miliki, tidak bermalasmalasan dan tidak mengandalkan pemberian dari orang lain. Dengan maksud mengasah potensi dan kreatifitasnya agar lebih baik. Dengan kemampuan dalam menciptakan kreatifitas yang tinggi. Selain itu, juga mampu mengambil kesempatan yang ada disekitar kita untuk memperoleh

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 83.

suatu keuntungan dengan apa yang kita ciptakan. Allah SWT sangat menyayangi hamba-Nya yang mau berusaha dan mempunyai kekuatan untuk berubah menuju hal yang lebih baik dan unik, menarik dari sebelumnya untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Berbisnis atau berdagang erat sekali hubungannya dengan jual beli. Ketika melakukan wirausaha, seseorang harus memiliki bekal etos kerja dan semangat tinggi agar ikhtiar dalam berusaha, berjuang menemukan hal-hal baru serta mampu bersaing dengan pengusaha-pengusaha yang lain supaya usaha yang kita jalankan bisa bertahan dan berkembang menjadi besar. Sehingga tidak mengalami kebangkrutan yang membuat suatu usaha yang kita jalankan tersebut berhenti.

Suatu cara pengembangan potensi dan aset yang dimiliki suatu individu atau kelompok lalu melakukan pembangunan supaya menjadi kuat dan sesuai potensi mereka yaitu dengan membentuk wirausahawan baru yang banyak. Karena kiwirausahaan sejatinya merupakan keberdayaan seseorang.<sup>23</sup>

Kewirausahaan dalam agama Islam memiliki berbagai makna, diantaranya:<sup>24</sup>

- a. Usaha disertai tawakkal
- b. Memperhatikan keterampilan dan profesi
- c. Tidak bergantung pada pemberian orang lain
- d. Bekerja sesuai keahlian dan bakat
- e. Ibadah

Allah sudah mengatur rezeki semua hamba-Nya, akan tetapi juga disertai dengan usahanya untuk memperoleh

---

<sup>23</sup> Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal 47.

<sup>24</sup> Siti Musfiqoh, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014) hal 28.



rezeki tidak malas-malasan dan berharap rezeki itu turun sendiri dari langit. Melalui berwirausaha, seseorang akan memperoleh rezeki sebagaimana yang telah dicontohkan Rosulullah SAW saat berdagang dan berternak.<sup>25</sup>

Allah tidak menyukai orang yang bermalasan dan hanya berpangku tangan (memint-minta) tanpa disertai sebuah usaha, Allah memerintahkan supaya manusia berbuat sesuatu dan bekerja. Nabi Muhammad SAW pun demikian, beliau berbuat dan juga bekerja dengan jujur sesuai perintah Allah. Walaupun beliau seorang nabi tetapi beliau tidak malu untuk berdagang dan beliau bangga dengan hasil jerih payahnya sendiri. Tidak ada suatu hal yang tidak ada manfaatnya apabila telah melakukan dan mengerjakan sesuatu pasti kita akan mendapat balasannya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya usaha tidak akan mengkhianati hasil. Ketika berwirausaha seseorang tidak diperbolehkan untuk berbuat tidak baik kepada sesama manusia ataupun saingan bisnisnya agar mendapatkan keberkahan dan keberuntungan atas apa yang telah dikerjakan.

Bekerja dan berusaha diperintahkan dalam agama Islam supaya mampu mencukupi semua kebutuhannya dalam sehari-hari dan mandiri. Serta bisa memberikan sedikit apa yang diperolehnya pada orang yang kesusahan. Baik dengan cara infaq, sodakoh, dll. Diantaranya para kelompok perempuan produsen kerupuk ikan laut, mereka juga membantu penghasilan suaminya. Dengan menjalankan usaha dirumah sehingga mampu membantu perekonomian keluarga.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sebagai acuan untuk membuat laporan ini guna juga untuk pembeda antara penelitian ini

---

<sup>25</sup> Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 11, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 46.

dengan penelitian lain yang memiliki tema yang sama dalam penulisan ini.

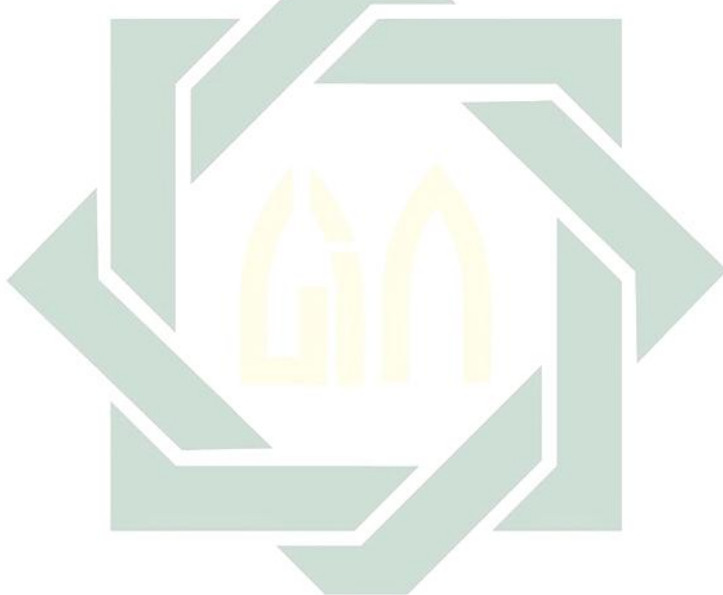
Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan masyarakat pesisir (perempuan nelayan) melalui pemanfaatan pengolahan limbah laut dan cangkang kerang	Pendampingan Ibu-ibu PKK dalam peningkatan olahan hasil tambak menuju kemandirian ekonomi di Tambak Beras Gresik	Pemberdayaan ekonomi perempuan nelayan kerang untuk meningkatkan ketahanan keluarga di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo	Pemberdayaan Kelompok perempuan dalam pengembangan usaha kerupuk ikan laut untuk meningkatkan perekonomian di Dusun Karangliman, Desa Kramat, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik
Peneliti	Dimas Imaniar	Shobahatul Muniroh	Erinza Iffa Istantina	M. Syufa'at
Metode	Kualitatif	ABCD	ABCD	ABCD
Progr	Meningk	Pelatihan	Pengelola	Membentuk

am	atkan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat agar terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga mampu menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	pengolahan hasil tambak, Membentuk kelompok Ibu-ibu yang kreatif, Membuat produk asli Desa Tambak Beras	lahan aset kerang menjadi kerupuk kerang, membuat kelompok masyarakat yang beranggakan perempuan nelayan kerang, membuat program dalam pengelolaan kerang	kelompok ibu-ibu yang beranggakan produsen kerupuk untuk membuat kelompok usaha bersama, Pelatihan mengenai pemasaran dan pelabelan produk
Hasil	Adanya pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan dengan	Memiliki inovasi dalam mengolah hasil tambak menjadi produk yang	Perubahan sosial dimana masyarakat mulai belajar mengelola kerang yang	Pemberdayaan kelompok ibu-ibu dalam mengembankan aset yang ada untuk

	pendidikan wirausaha	mempunyai harga jual tinggi	memiliki dampak luar biasa jika dipertahankan	meningkatkan perekonomian
--	----------------------	-----------------------------	---	---------------------------

*Sumber: dikelola oleh peneliti*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Untuk pendampingan di Dusun Karangliman ini yaitu dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) Dimana pendekatan ini sangat cocok apabila digunakan dalam penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan Dusun Karangliman Desa Kramat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Usaha Kerupuk Ikan Laut. Peneliti mencoba mendampingi untuk mengembangkan dan mengelola semaksimal mungkin potensi yang masyarakat miliki sehingga mampu meningkatkan perekonomiannya. Dalam pendekatan ini memanfaatkan aset ataupun potensi pada dalam diri masyarakat itu sendiri (*Nobody Has Nothing*). Aset sebagai bahan untuk mendampingi masyarakat dengan mengedepankan potensi dan kekuatan yang ada dan harus dikembangkan dengan maksimal, modal terbesar dari adanya sebuah pendampingan yaitu masyarakat yang memiliki power untuk berubah menuju kehidupan yang lebih baik lagi.<sup>26</sup> Masyarakat yang didampingi harus diberdayakan atau digiring untuk mengenali atau mengetahui suatu potensi dan aset yang mereka miliki dalam upaya pengembangan menuju kehidupan yang lebih baik.<sup>27</sup>

ABCD sendiri merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengembangkan individu atau kelompok yang ada dalam suatu wilayah. Individu atau kelompok

---

<sup>26</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* (Australian Community and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013) hal. 2

<sup>27</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal.19

tersebutlah yang menjadi faktor penentu dari upaya proses pembangunan dilingkungan sekitar.<sup>28</sup> Dalam upaya pengembangan diharapkan manusia mampu mengetahui kekuatan dan potensinya. Sehingga mereka bersemangat dan terlibat dalam proses pendampingan mulai dari awal sampai akhir.<sup>29</sup>

Dalam upaya pendekatannya dilakukan dengan pendekatan secara kultural. Yang mana peneliti melakukan penelaah dan kajian tertentu dengan memanfaatkan jaringan dan partisipasi peneliti. Baik teman ataupun dosen pamong untuk melakukan pendekatan dan sebuah teknik yang tepat dan benar untuk mengenali keadaan masyarakat secara mendalam. Baik aspek sosial maupun agama lokal masyarakat secara sederhana dan tradisional tanpa menggurui mereka.

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur langkah yang dijalankan untuk penelitian ini adalah berikut ini:

### a. Pemetaan Awal

Teknik ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kondisi dan keadaan diwilayah penelitian, baik masyarakatnya maupun lingkungannya. Dengan teknik ini peneliti akan lebih mudah memahami fakta atau kejadian nyata yang terjadi dalam lokasi tersebut. Tujuannya agar memudahkan peneliti dalam melakukan aksi langsung dalam lingkungan kelompok atau masyarakat yang berperan penting dalam masyarakat atau biasa disebut (*key people*).

### b. Inkulturasi

---

<sup>28</sup> Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011) hal 65.

<sup>29</sup>Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal.10

Memulai pendekatan atau membangun hubungan kemanusiaan, diperlukan pendekatan yang bertujuan untuk membangun hubungan kemanusiaan di lokasi penelitian. Sebagai peneliti harus bisa melakukan inkulturasi dalam membangun kemistri dan kepercayaan dengan masyarakat dampingan agar memunculkan rasa kepercayaan dan saling mendukung. Sehingga mampu berdampak pada hubungan yang baik dan saling menguntungkan tanpa ada satu pihakpun yang merasa dirugikan.

c. *Appreciative Inquiry*(AI)

Dalam menentukan aset yang akan diteliti diperlukan yang namanya mengenali dan menggali terlebih dahulu. Aset apa saja yang ada di masyarakat tempat penelitian, pendampingan ini memerlukan metode *Appreciative inquiry* yang sangat relevan untuk dihubungkan pada pola ABCD,

Berikut merupakan strategi atau metode yang digunakan atau yang biasa disebut 5D<sup>30</sup>

a. *Discovery* (Menemukan)

Metode ini digunakan untuk melakukan pencarian mengenai peristiwa yang telah dicapai serta pengalaman-pengalaman kesuksesan mereka, dan mampu meningkatkan power lebih ke arah positif. Pada proses ini dilakukan menggunakan metode wawancara atau apresiatif dimana metode dijalankan dalam proses wawancara kemudian mendiskusikannya dengan penduduk sekitar. Kemudian menemukan dan menentukan fokus yang akan

---

<sup>30</sup>Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal.10

dilakukan bersama kelompok perempuan. Selanjutnya akan dilakukan secara bertahap untuk mengungkap impian dan keberhasilan atau kesuksesan dimasa lampau agar mampu menciptakan kesuksesan dimasa mendatang.

b. *Dream* (Memimpikan)

Setelah proses mendapatkan informasi mengenai kesuksesan atau keberhasilan yang pernah dicapai. Selanjutnya individu maupun kelompok diajak untuk mulai membayangkan dan membuat sebuah mimpi atau harapan untuk masa depan.

c. *Design* (Merancang)

Pada tahap ini individu maupun kelompok merumuskan sebuah strategi, proses, serta system yang akan digunakan. Untuk membuat keputusan dan mengembangkan hal-hal yang bertujuan untuk mencapai impian atau harapan yang ditetapkan sebagai sebuah pencapaian.

d. *Define* (Menentukan)

Dalam tahap ini mengajak masyarakat dalam proses diskusi. Dalam hal ini menghadirkan peneliti dan kelompok dampingan diajak untuk menemukan fokus tema untuk pemilihan topik yang positif. Hingga terjadi kesepakatan antara pendamping dan masyarakat guna mencari tau atau mendeskripsikan mengenai perubahan yang diinginkan.

e. *Destiny* (Melakukan)

Dalam tahap ini setiap individu yang ada pada kelompok mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dibahas. Sebagai rencana menuju kesuksesan pada tahap merancang untuk mencapai apa yang di inginkan.



### **C. Subyek penelitian**

Pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Karangliman, Desa Kramat, Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, peneliti berfokus pada pengembangan usaha kerupuk ikan laut laosan dan kurisi. Adanya subjek pendampingan ini mempermudah membaca siapa saja yang dijadikan objek oleh peneliti. Subjek penelitian pendampingan ini meliputi perempuan produsen kerupuk ikan laut di Dusun Karangliman dalam meningkatkan perekonomian dengan mengembangkan produk yang ada supaya menambah nilai harga pasar yang tinggi dan berkualitas sehingga mampu meningkatkan perekonomian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pendampingan ini berfokus pada pendekatan ABCD. Oleh karena itu, teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan semua data dalam mencari dan menentukan potensi dan aset masyarakat guna melakukan pendampingan maka dari itu akan dilakukan berbagai teknik dalam mengumpulkan data yaitu:

a. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

Merupakan sebuah kegiatan diskusi antara masyarakat, pendamping maupun pemerintah untuk mengetahui permasalahan tertentu, dalam keadaan yang tidak formal. Suatu proses untuk melakukan FGD dilakukan dengan tujuan sebagai tempat bertukar ide atau gagasan untuk menciptakan suatu pemikiran yang kritis. Guna menemukan titik temu untuk menyelesaikan sebuah persoalan yang dibantu oleh seorang moderator untuk mengatur jalannya FGD.<sup>31</sup>

b. Pemetaan komunitas (*Community Mapping*)

---

<sup>31</sup>Agus Afandi, dkk, *Modul Partisipatory Action Reserch*, (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal 123.

Pemetaan digunakan untuk memperluas jaringan dalam memahami dan mengetahui keadaan diwilayah pendampingan. Pemetaan komunitas memiliki makna mengenai gambaran yang mempermudah untuk mengetahui lokasi dan pengetahuan yang ada keterkaitannya dengan individu atau kelompok. Untuk memperluas jaringan pertukaran informasi dan menempatkan masyarakat untuk mengikuti proses pemberdayaan yang mampu membawa dampak positif bagi keadaandisekitar.<sup>32</sup>

c. Wawancara Partisipatif

Wawancara adalah teknik digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui komunikasi tanya jawab dengan narasumber untuk memperoleh informasi mengenai apa yang apa akan di teliti.

d. *Transect*

*Transect* adalah sebuah teknik yang digunakan oleh seorang peneliti guna mencari batas wilayah dan sebuah permasalahan yang ditemukan dilapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara berjalan menyusuri wilayah yang terdiri dari bermacam-macam aset. Dengan menggunakan alat yang diperlukan untuk mendokumentasikan temuan-temuan yang ada diwilayah tersebut.<sup>33</sup>

## **E. Teknik Validasi Data**

Teknik ini sangat diperlukan untuk memvalidasi data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menggabungkan atau memeriksa kembali suatu data yang

---

<sup>32</sup>Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, (Surabaya : UINSA Press Anggota IKAPI, 2014) hal53-54

<sup>33</sup> Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, (Surabaya : UINSA Press Anggota IKAPI, 2014), hal 55.

sudah ada untuk memperoleh data yang lebih luas, dan konsisten.<sup>34</sup> Ada tiga macam triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>35</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah teknik untuk mendapatkan sebuah data yang terjadi dilapangan berdasarkan kenyataan dan fakta untuk dianalisiskan bersama dalam menyelesaikan sebuah masalah. Data keseluruhan ini bisa diambil dengan menggunakan tindakan observasi, pengamatan, dokumentasi gambar mengenai keadaan.<sup>36</sup> Sehingga dapat dengan mudah dimengerti ketika akan memberikan berita kepada lainnya.

#### G. Jadwal Pendampingan

Jadwal penelitian aksi akan dilakukan selama proses pendampingan yang memerlukan jangka waktu kurang lebih 45 hari dengan menggunakan teknik *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu:

Tabel 3.1

Jadwal pendampingan

Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)				
	1	2	3	4	5
<b>Membuat suatu kelompok Usaha</b>	V				
FGD untuk mempersiapkan Pembentukan Kelompok	V				

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 241.

<sup>35</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Partisipatory Action Reseach (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organisation)*, (LP2M Uin Suana Ampel Surabaya, 2017), hal 134.

<sup>36</sup> Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009) hal 101.

Merancang visi, misi, dan tujuan kelompok	V				
Penyusunan Struktur Kepengurusan kelompok	V				
Menyusun Rencana Kegiatan		V			
Monitoring dan Mengevaluasi program		V			
<b>Pelatihan dan Praktik Pembuatan Label dan Inovasi Produk Kerupuk Ikan Laut</b>		V			
FGD untuk mempersiapkan Program Pelatihan		V			
Menentukan Bahan Materi		V			
Menghadirkan Narasumber			V		
Melakukan Kegiatan			V		
Monitoring dan Mengevaluasi Program			V		
<b>Kegiatan membuat kerupuk ikan laut bersama kelompok dan memperluas pemasaran</b>				V	
Melakukan kegiatan bersama kelompok perempuan untuk membuat kerupuk ikan laut				V	
Perluasan jaringan pemasaran melalui media online dan offline bersama kelompok					V
Monitoring dan Mengevaluasi Program					V

*Observasi dan FGD Dusun Karangliman*

## **BAB IV**

### **PROFIL LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Geografis**

Dusun Karangliman adalah sebuah Dusun yang berada di Desa Kramat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Desa Kramat ini mempunyai empat Dusun yaitu, Dusun Kramat, Ujungsawo, Watugajah, dan Karangliman. Dusun Karangliman ini berada disebalah timurnya Desa Tajungwidoro dan sebelah utaranya Desa Watuagung. Para masyarakat di Dusun Karangliman ini mayoritas berprofesi sebagai seorang nelayan karena letaknya yang bersebrangan langsung dengan laut yang berbatasan dengan Pulau Madura. Sehingga penduduk di Dusun ini kebanyakan percampuran antara Jawa dan Madura. Begitupun bahasa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi setiap hari yaitu bahasa Jawa dan Madura. Menurut letak geografis Dusun Karangliman Dusun ini berada di sebelah Barat daya kalau di lihat Kantor Kepala Desa Kramat yang berada di dusun Ujung Sawo Desa Kramat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Dusun Karangliman terdiri dari satu RW yaitu RW 04 dan terdapat 3 RT yaitu RT 10, 11, 12. Dusun Karangliman terletak di Desa Kramat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dengan luas kurang lebih 120.000 ha. Dusun ini terletak di pesisir pantai yang jauh dari jalan raya dengan jarak 15 km untuk menuju jalan raya dan 40 km menuju pusat Kota Gresik dikarenakan akses jalan menuju kota yang kurang baik sehingga menghambat perjalanan.

Gambar 4.1  
Peta Dusun Karangliman



*Sumber : Peta Kepala Dusun*

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwasanya Dusun Karangliman berbatasan langsung dengan beberapa wilayah. Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Sido Fajar Desa Tajung Widoro, Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Mentani Desa Watuagung, Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Watu Gajah, dan Sebelah utara berbatasan dengan laut yang berhubungan langsung dengan Pulau Madura.

Tabel 4.1  
Batas Dusun Karangliman

No	Arah Mata Angin	Lokasi
1	Timur	Dusun Watu Gajah
2	Barat	Desa Tajung Widoro
3	Selatan	Desa Watuagung
4	Utara	Selat Madura

*Sumber: Pengolaan data dari perangkat Desa Kramat*

### **B. Kondisi Demografis**

Dusun Karangliman adalah salah satu Dusun yang terletak di Desa Kramat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Dusun Karangliman ini terletak dipesisir laut yang berbatasan dengan Pulau Madura. Dusun Karangliman ini memiliki satu RW (Rukun Warga) yaitu RW 04 dan memiliki 3 RT (Rukun Tetangga) yaitu RT 10, 11, 12, yang terdiri sekitar kurang lebih 346 KK. Dengan jumlah penduduk berkisar 1042 jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 532 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 507 jiwa.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Dusun Karangliman menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah penduduk
Laki -laki	535
Perempuan	507
Jumlah	1042

*Sumber: Pengolaan data dari prangkat Desa Kramat*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasanya penduduk yang berada di Dusun Karangliman mayoritas merupakan penduduk laki-laki yaitu berkisar 535 jiwa dan 507 jiwa penduduk perempuan.

### C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur bagi setiap kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan disuatu wilayah maka wilayah tersebut dikatakan sejahtera. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi muda yang mempunyai ilmu pengetahuan dan kemampuan yang tinggi. Baik melalui pendidikan formal ataupun non formal sehingga mampu bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Fasilitas pendidikan formal yang ada di Dusun Karangliman diantara sudah mempunyai gedung sekolah MI, TK, PAUD, Madin, dan non formalnya yaitu TPA, tempat les, dll. yang dijadikan oleh warga di Dusun Karangliman untuk melakukan pendidikan. Untuk sekolah SLTP, SLTA, mereka mengenyam pendidikan di Desa sebelah yaitu Desa Tajung Widoro dan juga ada yang ke Kota, dan untuk mengenyam pendidikan S1 mereka pergi ke Kota.

Banyak diantara orang-orang lansia yang dulunya bersekolah pada tingkat sekolah dasar namun tidak selesai. Hal ini, dikarenakan pada zaman dahulu masih banyak pernikahan di bawah umur. Setelah mereka keluar dari sekolah dasar mereka langsung bekerja ikut orang tuanya dan kemudian lebih memilih ke jenjang pernikahan.

Dusun Karangliman memiliki tingkat pendidikan yang sedang yang rata-rata penduduk dengan pendidikan mulai dari SD, SLTP dan SLTA, dan S1. Berikut grafik data pendidikan Dusun Karangliman:

Tabel 4.3  
Data Pendidikan Dusun Karangliman

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak Sekolah	122



SD	367
SLTP	254
SLTA	250
S1	45

*Sumber : pengolahan data dari perangkat Desa Kramat*

#### **D. Kondisi Kesehatan**

Kesehatan merupakan sebuah keadaan stabilnya suatu tubuh, jiwa, dan kondisi sosial dalam diri manusia. Seseorang mampu hidup secara produktif dalam setiap harinya untuk kegiatan ekonomi maupun sosial. Kesehatan sendiri merupakan sebuah harta yang tidak ternilai harganya bagi setiap manusia. Apabila manusia sedang sakit maka mereka tidak akan bisa melakukan kegiatan sosial dan ekonominya untuk memenuhi kebutuhan. Maka dari itu kesehatan harus diperhatikan dengan cara pemeriksaan, pencegahan, dan pengobatan.

Masyarakat Dusun Karangliman memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah disediakan oleh Desa Keramat. Fasilitas kesehatan yang ada di desa Keramat adalah satu klinik tepatnya terletak di Dusun Ujung Sawo. Banyak juga beberapa warga yang memanfaatkan fasilitas puskesmas, dokter umum yang ada di luar Desa karena banyaknya warga yang mempunyai asuransi kesehatan yang mampu mereka manfaatkan sebaik mungkin untuk kesehatannya. Warga Dusun Karangliman memiliki beberapa asuransi kesehatan yaitu, BPJS dan KIS. Asuransi kesehatan ini digunakan berobat ke puskesmas, dan rumah sakit terdekat yang ada di Kecamatan Bungah maupun di Kota Gresik.

Masyarakat Dusun Karangliman banyak yang memilih untuk pergi ke klinik untuk berobat. Hal ini, dikarenakan letaknya yang paling dekat dengan Desa dan akses berobat ke puskesmas yang lumayan jauh, dan harga berobat yang

relatif murah. Akan tetapi ada juga yang berobat ke puskesmas di Kecamatan Bungah karena memiliki BPJS dan KIS pengobatannya gratis untuk pasien yang hanya berobat saja/tidak parah, bukan ngamar. Akan tetapi untuk pengguna BPJS mereka biasanya kalau menderita sakit parah mereka langsung berobat ke rumah sakit karena di puskesmas pelayanannya biasanya di persulit. Untuk itu mayoritas masyarakat di Dusun Karangliman lebih memilih berobat ke klinik Desa.

### **E. Kondisi Perekonomian**

Ekonomi merupakan sebuah tolak ukur dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya. Apabila keadaan ekonominya tidak baik maka kehidupan tersebut dinilai kurang sejahtera. Sebuah kelompok atau individu dikatakan sejahtera apabila mereka bisa atau mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari yang mereka inginkan sehingga kebutuhan jasmani dan rohaninya terpenuhi. Suatu pekerjaan sangat berpengaruh mengenai pendapatan yang didapat masyarakat. Hingga setiap individu selalu berupaya mencari pekerjaan yang layak sehingga mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Seperti yang dilakukan masyarakat Dusun Karangliman. Berikut Pekerjaan/mata pencaharian masyarakat Dusun Karangliman :

Tabel 4.4

Pekerjaan masyarakat Dusun Karangliman

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Nelayan	195
Petani tambak	50
Pedagang/toko	30
Buruh pabrik	98

Peternak	5
Warkop	5
Satpam	8
Potong rambut	15
Pekerja bangunan	17
Pengrajin kerupuk ikan laut	10
Wiraswasta	121
Serabutan	7
Guru	20
Juragan	4

*Sumber : pengolahan data dari perangkat Desa Kramat*

Berdasarkan tabel diatas, bisa diketahui bahwasanya pekerjaan yang di yang digeluti masyarakat Dusun Karangliman sangatlah beragam, dan sumber penghasilan yang diperoleh dari berbagai macam jenis pekerjaan. Diantaranya seperti penghasilan dari potensi dan keterampilan mereka sendiri, penghasilan berwirausaha/berdagang, penghasilan dari alam, maupun dari pabrik.

Masyarakat Dusun Karangliman 80 % mayoritas bekerja sebagai nelayan. Bisa dikatakan sebagai masyarakat yang keadaan ekonominya menengah keatas karena disupport oleh modal dan para juragan. Akan tetapi, dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati keduanya, mengingat para nelayan yang modalnya kurang, para juragan siap untuk membantu biaya pembuatan perahu. Mengingat Dusun Karangliman merupakan Wilayah pesisir yang dekat dengan laut. Sehingga banyak dari masyarakat disana yang bekerja sebagai nelayan untuk

mencari ikan memanfaatkan aset alam yang ada. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai petani tambak, pedagang, buruh pabrik, dll untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

## **F. Kondisi Keagamaan dan Budaya**

Masyarakat Dusun Karangliman dikenal sebagai masyarakat yang cukup kental agamanya. Masyarakatnya tergolong sebagai masyarakat yang agamis. Semua masyarakat Dusun Karangliman beragama Islam (NU). Tradisi-tradisi yang masih berkembang pada masyarakat Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang masih terpelihara sampai saat ini setelah Islam masuk ke Indonesia.<sup>37</sup> Hal ini dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat di Dusun Karangliman sehari-hari. Mengenai hal kebudayaan, itu adalah suatu hal yang sangat kental dalam kehidupan masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dengan hal keagamaan. Kegiatan budaya dan agama di Dusun Karangliman terdapat berbagai tradisi atau kegiatan kebudayaan dan keagamaan. Dilaksanakan sejak zaman dahulu dan kebudayaan yang baru muncul, yang tetap dipertahankan sampai sekarang oleh masyarakat. Berikut tradisi atau kegiatan di Dusun Karangliman :

Tabel 4.5  
Kegiatan keagamaan dan budaya

<b>No</b>	<b>Tradisi / Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Diba'an	Diba'an merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang

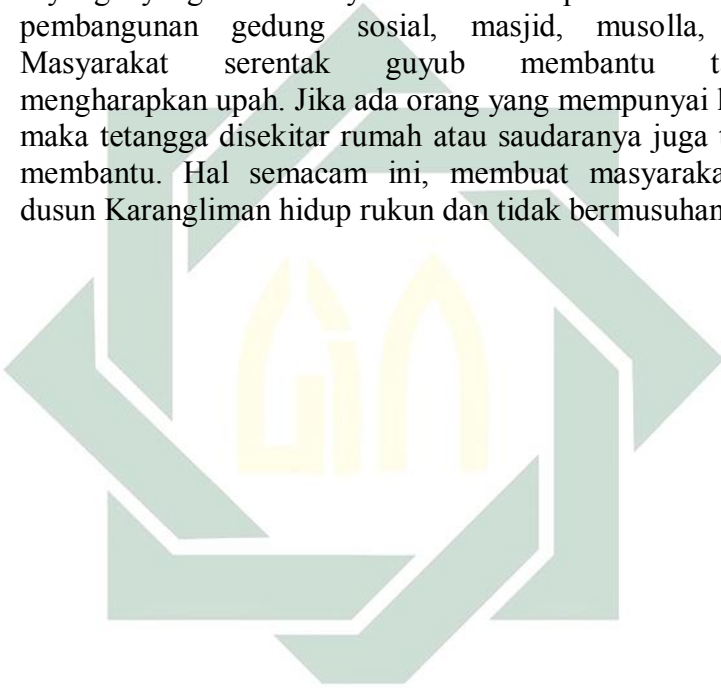
<sup>37</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal 959.

		dilakukan oleh remaja masjid Mambaus Sholihin Dusun Karangliman dengan menggunakan kitab <i>maulid syaroful anam</i> yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at setelah sholat isya'
2	Banjarian	Banjarian merupakan serangkaian pembacaan pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang di iringi dengan rebana menggunakan kitab simtud duror setiap sabtu malam minggu
3	Tahlilan	Tahlilan adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Karangliman pada setiap malam jum'at setelah sholat maghrib di setiap masjid, dan musolla yang ada di Dusun Karangliman
4	Khaul Kyai Sanah	Khaul merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk memperingati hari wafatnya sesepuh di Kusun Karangliman tepatnya pada bulan Sya'ban
5	Tradisi selamatan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha	Tradisi ini merupakan tradisi dimana pada saat setelah melakukan sholat id di masjid masyarakat melakukan selamatan keliling di setiap rumah warga secara bergantian dengan menyiapkan satu

		tumpeng per rumah dan dan menyiapkan berkat sebanyak orang yang hadir.
6	Burdahan	Burdah merupakan kegiatan melantunkan lagu-lagu qosidah yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW dimana syair tersebut dikarang oleh Imam Al Busiri, yang dilakukan pada setiap minggu malam senin
7	Khotmil Qur'an	Khotmil qur'an merupakan kegiatan khataman al-qur'an yang dilakukan masyarakat di Dusun Karangliman pada bulan setelah ramadhan, hal ini dilakukan oleh masyarakat untuk memuliakan tadarus yang khatam beberapi kali pada bulan ramadhan.
8	Yasinan	Yasinan adalah kegiatan rutin masyarakat Dusun Karangliman yang dilakukan seminggu sekali pada tiap RT. Malam jum'at untuk kelompok laki-laki, malam kamis untuk kelompok perempuan.
9	Buwuh	Buwuh merupakan kegiatan menghadiri dan memeriahkan acara pernikahan dengan membawa amplop yang berisikan uang untuk diberikan pada orang yang akan menikah

*Sumber : Hasil wawancara dengan Moden Ahnan*

Adapun tradisi atau kegiatan budaya dan keagamaan lain yang ada di Dusun Karangliman juga terdapat kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti membersihkan makam pada satu minggu sebelum masuknya bulan ramadhan, dan membersihkan tempat lainnya. Lalu gotong royong yang biasanya dilakukan pada saat ada pembangunan gedung sosial, masjid, musolla, dll. Masyarakat serentak guyub membantu tanpa mengharapkan upah. Jika ada orang yang mempunyai hajat maka tetangga disekitar rumah atau saudaranya juga turut membantu. Hal semacam ini, membuat masyarakat di dusun Karangliman hidup rukun dan tidak bermusuhan.



## BAB V

### TEMUAN ASET

#### A. Gambaran Temuan Aset

Didalam suatu wilayah pasti terdapat aset-aset yang sangat melimpah baik itu sudah disadari oleh masyarakat ataupun belum mereka sadari. Indonesia terkenal dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Supaya sebuah komunitas mampu menggali lagi lebih dalam dari diri mereka serta apa yang ada disekitarnya. Maka dibutuhkan sebuah pengamatan dan juga penelusuran aset di sekeliling mereka maupun potensi yang ada pada diri mereka. Dengan tujuan supaya masyarakat mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Pada proses ini merupakan sebuah strategi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang menggunakan teknik ABCD guna mencapai tujuan bersama komunitas. Diantara ase-aset yang ditemukan di Dusun Karangliman antara lain meliputi :

##### 1. Aset Alam

###### a. Hasil laut

Berbicara mengenai alam, tentu saja disetiap wilayah pasti mempunyai aset alam yang sangat melimpah yang berasal dari alam itu sendiri. Seperti tekstur tanah yang subur, keaneka ragaman flora dan fauna. Serta semua yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat didalam wilayah tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam sehari-hari jikalau mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin dan dijaga keasriannya agar tetap lestari dan tidak punah. Di Dusun Karangliman mempunyai aset alam berupa aneka ragam hasil laut yang melimpah. Mulai dari hasil tangkap nelayan diantaranya yaitu ikan kakap,



rajungan, kepiting, ikan laosan, ikan kurisi, dan ikan-ikan lainnya yang mempunyai nilai harga jual.

Gambar 5.1  
Ikan Kurisi



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Gambar 5.2  
Ikan Laosan



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Gambar yang ada diatas adalah gambar ikan laosan dan ikan kurisi. Ikan tersebut merupakan salah satu hasil tangkap nelayan yang melimpah setiap harinya karena ikan tersebut tidak bergantung pada musimnya. Berbeda dengan ikan kakap dan rajungan yang untuk menangkapnya harus pada musim tertentu.

b. Tambak

Di Dusun Karangliman juga terdapat aset alam berupa tambak yang bertanah lumpur abu-abu. Atau biasa disana orang menyebutnya dengan sebutan (lempong). Yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk budiya ikan bandeng dan udang vaname. Karena letaknya tambak dekat dengan laut sehingga memudahkan proses pengairan ditambak, hasil ikannya mempunyai rasa asin yang khas (tidak rasa tawar/rasa rumput), dan tidak kekurangan air.

Gambar 5.3  
Tambak



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

c. Kebun

Ada juga aset berupa kebun yang merupakan sebuah lahan yang lumayan luas yang terletak jauh dari rumah warga. Biasanya dimanfaatkan masyarakat di Dusun Karangliman untuk berkebun menanam tanaman berupa singkong, jagung, kacang, dan aneka ubi-ubian lainnya. Kebun ini bertanah coklat kemerahan sangat subur untuk ditanami tanaman ubi-ubian.

Gambar 5.4  
Kebun



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

d. Pekarangan

Aset pekarangan yang ada di Dusun Karangliman biasaya ditanami aneka macam buah-buahan dan sayur yang masyarakat tanam agar pekarangan mereka tidak kosong. Sehingga mereka manfaatkan dengan menanam atau membiarkan tumbuh tanaman tersebut. Pekarangan sendiri adalah sebuah wilayah yang dekat dengan rumah dan bagian dari kepemilikan seseorang.

Banyak aneka macam jenis tanaman yang biasaya tumbuh ataupun ditanam sendiri oleh pemiliknya disekitar pekarangan rumah mereka. Tepatnya di Dusun Karangliman ini sehingga apabila tanaman tersebut berbuah maka bisa mereka makan ataupun juga bisa mereka jual. Berikut jenis tanaman yang bisa ditemukan dipekarangan antara lain :

Tabel 5.1  
Jenis Tanaman Pekarangan

No	Jenis tanaman
1	Mangga

2	Pisang
3	Belimbing
4	Cabai
5	Jambu air
6	Belimbing bulu
7	Papaya
8	Jeruk nipis
9	Srikaya
10	Dst.

*Sumber : Hasil observasi peneliti*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa tanaman yang ada dipekarangan Dusun Karangliman sangatlah beragam dan sesuai keinginan pemiliknya sehingga setiap pekarangan seseorang pasti tanamannya berbeda-beda.

Gambar 5.5  
Pekarangan



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

e. Air

Berbicara mengenai air, air sendiri merupakan suatu senyawa yang paling penting mengenai seluruh bentuk kehidupan di bumi terutama manusia. Dimana apabila

dalam suatu wilayah itu aset airnya tidak mempunyai maka kehidupan masyarakatnya kurang sejahtera.

di Dusun Karangliman ini aset air sangatlah melimpah yang dibagi menjadi dua yaitu air asin (laut) dan air tawar (sumur). di Dusun Karangliman ini aset air tawar sangatlah melimpah dan tidak pernah kekurangan air. Meskipun pada musim kemarau sekaligus karena sumber air di sumur terus mengalir dan tidak pernah tersumbat. Yang jadi anehnya lagi, meskipun letaknya dekat dengan laut, rasa air sumur di Dusun Karangliman ini tidak ada rasa asinnya sedikitpun sehingga biasanya orang jauh yang datang dari Kota terheran-heran. Hal ini merupakan aset yang begitu berharga bagi masyarakat di Dusun Karangliman.

Gambar 5.6  
Air Laut



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

## 2. Aset Fisik

Aset ini merupakan suatu aset berupa bangunan yang ada di suatu area yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial ataupun kegiatan lainnya.

Baik masyarakat desa maupun masyarakat kota.<sup>38</sup> Diantara aset fisik yang ada di Dusun Karangliman yang telah dibangun oleh pemerintah maupun masyarakat untuk kepentingan umum untuk kepentingan bersama yaitu seperti jalan Dusun, tempat ibadah, fasilitas pendidikan, dermaga nelayan, dll. berikut gambaran kondisi berbagai aset fisik yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Jalan Dusun

Jalan Dusun yang sudah di bangun di Dusun Karangliman ini sangatlah bermanfaat bagi masyarakat untuk memudahkan masyarakat dalam perjalanan menuju tempat yang mereka tuju. Sehingga mereka merasa nyaman dalam perjalanannya. Jenis jalan yang ada di Dusun karangliman ini yaitu paving, dan tanah campur batu. Adapun jalan yang dipaving merupakan jalan utama yang biasanya digunakan masyarakat sehari-hari. Sedangkan jalan tanah campur batu adalah jalan yang jarang dilalui oleh masyarakat.

Gambar 5.7  
Jalan Dusun



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

<sup>38</sup> Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo, ( Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol 4 (2), (2016), 143

Gambar 5.8  
Jalan tanah campur batu



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

b. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Dusun Karangliman cukup baik, dimana disana terdapat sekolahan formal dan informal. Sekolah formal yang terdapat di Dusun Karangliman dibilang masih kurang lengkap. Karena hanya ada sekolah TK, PAUD, dan MI, MADIN dan TPQ yang digunakan oleh masyarakat di Dusun karangliman untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Untuk TK sendiri bernama TK muslimat NU Karangliman, lalu MI Roudlotul Muta'allimin Karangliman, MADIN Roudlotul Muta'allimin, dan TPQ, yang bangunannya terbilang cukup baik dan masih layak dipakai.

Gambar 5.9  
Sekolah MI Roudlotul Muta'allimin



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

c. Tempat Pemakaman Umum (TPU)

Tempat ini terletak di sebelah paling selatan Dusun Karangliman, berbatasan dengan Desa Watuagung. Tempat pemakaman yang ada di Dusun Karangliman hanya memiliki satu tempat pemakaman yang bersih dan layak digunakan oleh masyarakat di Dusun Karangliman yang meninggal. Tempat tersebut merupakan makam islam dimana semua warga di Dusun Karangliman memeluk agama islam.

Gambar 5.10

Tempat Pemakaman Umum



*Sumber : Dokumentasi peneliti*



d. Sarana untuk beribadah

Tempat masyarakat untuk beribadah di Dusun Karangliman ini terdiri dari 3 musolla dan 1 masjid. Masjidnya bernama masjid Mamba'us Sholihin, sedangkan 3 musolla tersebut terdapat di setiap RT yang ada di Dusun ini. Sehingga masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari masjid tetap bisa melakukan sholat berjamaah di musolla yang dekat dengan tempat tinggalnya dan tidak pernah sepi jamaah ketika sholat 5 waktu.

Gambar 5.11  
Masjid Mamba'us Sholihin



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

e. Dermaga

Tempat ini merupakan sebuah tempat yang digunakan para nelayan yang ada di Dusun Karangliman untuk tempat berlabuhnya perahu nelayan. Mulai dari pergi menangkap ikan sampai pulang membawa hasil tangkapannya, bongkar muat barang, naik turunya nelayan yaitu melalui dermaga ini.

Gambar 5.12  
Dermaga Nelayan



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

### 3. Aset Sosial

Aset sosial yang ada di Dusun Karangliman hampir sama dengan aset sosial di Dusun-dusun lainnya. Mereka memiliki sikap bertetangga yang tinggi serta gotong royong yang kuat seperti apabila ada tetangga yang mempunyai acara hajatan. Pasti masyarakat sekitar ikut membantu seperti mendirikan terop, menata kursi, dan lainnya. Kemudian jika ada pembangunan fasilitas umum mereka juga sangat kompak. Begitupun pada saat ada pemberitahuan kerja bakti mereka pun langsung berkumpul untuk membersihkannya. Seperti membersihkan selokan, makam, dan musolla, dan mereka selalu hidup guyup rukun.

### 4. Aset Manusia

Penduduk Dusun Karangliman terdiri dari 1042 jiwa. Diantaranya terbagi menjadi 535 jiwa penduduk laki-laki, dan 507 penduduk perempuan. yang terbilang sebagai berikut :

Tabel 5.2  
Jumlah Penduduk Dusun Karangliman menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah penduduk
Laki -laki	535
Perempuan	507
Jumlah	1042

*Sumber: Pengalaan data dari prangkat Desa Kramat*

#### 5. Aset Ekonomi

Aset ekonomi disini bersangkutan dengan bagaimana warga sekitar memperoleh sebuah penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. di Dusun Karangliman ini masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai nelayan. Terutama untuk masyarakat yang tidak mempunyai ijazah pendidikan dan untuk perahunya pun mereka kebanyakan meminjam pada juragan. Otomatis hasil tangkapannya ikan yang mempunyai harga tinggi harus dijual pada juragan tersebut seperti udang lofster, ikan kakap, dan rajungan.

Masyarakat Dusun karangliman tidak semuanya bekerja sebagai nelayan, ada juga yang bekerja menjadi buruh pabrik untuk mereka yang mempunyai ijazah pendidikan

Gambar 5.13

Nelayan



*Sumber : Dokumentasi peneliti*



## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

Banyak sekali pengalaman yang didapatkan dalam melakukan sebuah proses pendampingan dilapangan oleh seorang peneliti. Meliputi ilmu pengetahuan yang baru, inkulturasi dengan orang-orang baru, serta mampu mempraktikkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah. Membutuhkan sebuah proses yang berkesinambungan melalui kurun waktu yang cukup lama untuk melangsungkan sebuah proses pengorganisasian dalam masyarakat. Sebagaimana latar belakang kebudayaan, lingkungan, sosial, dan tradisi, hingga potensi aset dan kebutuhan yang mereka ingin penuhi. Mengingat seorang pendamping harus bisa memahami kondisi keadaan wilayah dan karakter manusianya yang berbeda-beda disetiap tempat.

#### **A. Proses Awal**

Dalam memasuki sebuah komunitas baru pastinya butuh yang namanya penyesuaian diri atau adaptasi dengan masyarakat, lingkungan, dan budaya. Agar mampu membaur dengan mereka sehingga memudahkan sebuah proses pendampingan nantinya. Dalam proses ini peneliti tidak merasa ada kendala dalam melakukan pendekatan dan melihat gambaran umum di Dusun Karangliman. Karena wilayah yang digunakan untuk penelitian adalah wilayah tempat tinggal peneliti yakni di Dusun Karangliman Desa Kramat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Maka dari itu, peneliti cukup banyak mengetahui seluk beluk masyarakat ataupun aset maupun potensi yang ada di Dusun karangliman. Sebuah langkah awal untuk melangsungkan proses pemberdayaan disana yaitu dengan melakukan pendekatan. Pada fase ini semua aktivitas yang

dilakukan berkaitan dengan komunikasi melalui sebuah wawancara.

Komunikasi yang baik akan membantu dalam proses penggalan data. Maka dari itu, proses pendekatan ini harus dilakukan secara maksimal dikarenakan masyarakat akan menilai mulai awal kegiatan kita. Jika proses pendekatan ini berjalan dengan baik, maka fase selanjutnya akan berjalan dengan baik juga. Peneliti melakukan pendekatan dengan bersilatutrahmi dengan seorang moden yang ada di Dusun Karangliman bertepatan pada tanggal 15 April 2021. Setelah sholat maghrib peneliti berangkat dengan tujuan untuk sowan. Dengan obrolan yang santai dan rileks dengan bapak Moden Ahnan (59 tahun). Peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai Dusun Karangliman yang belum peneliti ketahui seperti halnya keadaan sosial dan budaya yang ada di Dusun Karangliman.

Dalam proses komunikasi dengan Bapak Moden Ahnan. Peneliti mengungkapkan tujuan dan maksud datangnya peneliti di kediaman beliau yaitu untuk melakukan pendekatan pada warga dan melakukan rencana aksi untuk skripsi. Kemudian, keesokan harinya peneliti membawa surat izin melakukan skripsi di Dusun Karangliman ke Balai Desa Kramat yang terletak di Dusun Ujungsawo. Peneliti datang dengan mengajak seorang teman. Setelah sampai disana peneliti langsung dipersilahkan masuk oleh perangkat Desa, dan kebetulan pada saat itu ada pak carrik. Kemudian peneliti disuruh memberikan surat dan menjelaskan apa maksud dan tujuan mengenai surat yang peneliti bawa kepada pak carrik.

Pak carrikpun menanyakan mengenai studi peneliti terkait jurusan atau program studi yang diambil. Sampai menanyakan alasan mengapa mengambil di Dusun Karangliman. Pertanyaan tersebut langsung peneliti jawab dengan tersenyum dan mampu membuat pak carrik paham.

Peneliti menjelaskan bahwa tugas akhir (skripsi) yang akan diambil di Dusun Karangliman ini dikarenakan peneliti melihat aset dan potensi yang mampu dikembangkan oleh masyarakat menjadi nilai tambah bagi mereka. Kemudian pak carrikpun juga ikut menambai penjelasan mengenai potensi dan aset apa saja yang ada di Dusun Karangliman yang melimpah dan mempunyai nilai harga jual. Kemudian setelah melakukan komunikasi dengan perangkat Desa lumayan cukup lama dan peneliti memperoleh izin serta infomasi yang bermanfaat tentang Dusun Karangliman. Yang sebelumnya belum peneliti ketahui. Tak lama kemudian akhirnya peneliti berpamitan untuk pulang dan mengucapkan terimakasih karena sudah diberi izin penelitian di Dusun Karangliman.

Gambar 6.1  
Meminta izin penelitian ke kantor Desa



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

## **B. Proses Pendekatan**

Proses pendekatan ini merupakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya oleh peneliti. Setelah melakukan proses yang pertama yaitu perizinan yang dilakukan untuk

mengenal lebih jauh lagi mengenai potensi atau aset yang tersedia di lokasi penelitian. Baik dalam kondisi geografis, demografis wilayah, sosial, individu maupun kelompok, dll. Sehingga mampu memudahkan proses pendampingan nantinya.

Dalam hal ini peneliti tidak mengalami hambatan yang rumit karena wilayah yang digunakan untuk penelitian merupakan wilayah tempat tinggal peneliti. Tahap pendekatan ini dilakukan dengan masyarakat yang bersangkutan di Dusun Karangliman seperti bapak moden dan para perempuan pengrajin kerupuk ikan laut, dan stakeholder. Setelah meminta izin kepada Desa dan kepada moden yang ada di Dusun Karangliman yaitu bapak Moden Ahnan. Kemudian peneliti melakukan inkulturasi seperti kepada kelompok ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut. Seperti ikut berkumpul dan melakukan wawancara di rumah mereka masing-masing. Mengingat peneliti merupakan masyarakat asli wilayah tersebut maka dalam pendekatan dengan warga lainnya seperti kegiatan diba'an, tahlilan, banjarian, burdahan, khataman, kerja bakti, dll. Dari awal kuliah sampai sekarang masih peneliti lakukan untuk menjalin hubungan sosial dalam hidup bermasyarakat. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan mendapat dukungan dari masyarakat untuk melancarkan proses pendampingan. Peneliti dalam hal ini juga masih belajar untuk mengayomi masyarakat agar mampu meningkatkan potensi dan aset yang ada di Dusun Karangliman.

Kemudian pada tanggal 18 April 2021 pada pagi hari peneliti berkunjung ke rumah ibu Siti Badriyah. Beliau merupakan salah satu kelompok ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut sekaligus seseorang yang bisa diajak berbincang-bincang terkait dengan tema yang diambil oleh peneliti. Lalu, kami berdiskusi lalu kemudian peneliti menyampaikan rencana yang telah dirancang. Kemudian, ibu Siti Badriyah menambahkan suatu masukan dan



pengarahan supaya tidak kesusahan dan memperlancar jalannya proses pendampingan.

### C. Menemukenali aset (*Discovery*)

Setelah melakukan pendekatan kepada masyarakat proses selanjutnya yaitu melakukan riset bersama. Dalam hal ini, peneliti melakukan riset bersama dengan masyarakat Dusun Karangliman terutama kelompok ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut. Yang bertujuan antara peneliti dan masyarakat untuk terciptanya sebuah pokok pemikiran dengan satu tujuan yang sama supaya berjalannya proses aksi berjalan lancar tanpa hambatan yang sulit. Kemudian, peneliti mengajak kelompok ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut untuk melakukan FGD. Untuk mengajak mereka untuk mencari solusi untuk meningkatkan kualitas dan pemasaran sehingga produk mereka mempunyai produktivitas yang tinggi dalam penjualannya. Mulai dari masyarakat pedesaan sampai perkotaan. Karena mengingat pada umumnya memunculkan ide gagasan ataupun membuat inovasi yang baru tidaklah mudah. Apalagi ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut yang hanya memproduksi kerupuk apabila ada pesanan dan lebih bergantung pada pendapatan suami mereka. Sehingga peneliti mencoba untuk bertukar pikiran dengan beberapa ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut tersebut supaya memperoleh solusi yang tepat untuk mengembangkan usaha kerupuk ikan laut tersebut. Selain itu, peneliti juga mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai penelusuran wilayah untuk memperoleh data yang lebih banyak lagi.

Tabel 6.1  
Hasil penelusuran wilayah (*Transect*)

<b>Tata guna</b>	<b>Pemukima n</b>	<b>Pekaran gan</b>	<b>Kebun</b>	<b>Laut</b>

<b>lahan</b>				
Kondisi tanah	Tanah hitam, bangunan rumah pribadi	Bertanah hitam, lumayan subur	Tanah coklat kemerahan, tanah subur	Berpasir, kerikil
Jenis bangunan /vegetasi tanaman	Bangunan rumah, fasum	Mangga, pisang, belimbing, papaya, jambu air, dll.	Singkong, ubi-ubian, nangka, jambu biji	Mangrove
Manfaat	Mendirikan bangunan	Menanam tumbuhan yang diinginkan	Untuk bercocok tanam	Mencari penghasilan
Potensi	Tempat tinggal masyarakat	Buahnya bisa dimanfaatkan	Terdapat berbagai macam tanaman, tanah subur	Terdapat berbagai macam biota laut
Harapan	Pemukiman dijaga agar tetap bersih dan sehat	Dimanfaatkan untuk kepentingan	Hasil panen meningkat	Laut tidak tercemar supaya

				pendapa tan masyara kat stabil
--	--	--	--	--

*Sumber : Hasil transect bersama masyarakat Dusun Karangliman*

#### **D. Membangun Impian (*Dream*)**

Membangun mimpi pada suatu komunitas yang ada di sebuah wilayah harus didasarkan pada aset yang tersedia di sekitar lingkup masyarakat dampingan. Menurut hasil dari diskusi bersama masyarakat, disana cukup menggambarkan bahwasanya ikan laut laosan dan kurisi merupakan salah satu aset yang sangat melimpah di Dusun Karangliman. Ikan tersebut merupakan ikan hasil tangkap nelayan yang tidak bergantung pada musimnya. Sehingga setiap nelayan jika pergi menangkap ikan pasti mendapat ikan tersebut. dan sangat disayangkan apabila ikan tersebut didapat oleh nelayan dan kemudian dijual langsung secara mentah pada juragan harganya sangatlah murah yaitu 4.000-5.000 perkilonya. Setelah peneliti melanjutkan diskusi. Ternyata, peneliti menemukan ibu-ibu yang telah memanfaatkan mengolah hasil tangkap ikan laosan dan ikan kurisi tersebut untuk menjadikan sebagai produk kerupuk ikan. Akan tetapi, produk tersebut masih kurang inovasi baru, tidak ada label dan produktivitasnya tidak banyak. Mengingat mereka membuat produk tersebut apabila hanya ada pesanan saja dan hanya di pasarkan sedikit di pasar desa sebelah.

Pada tanggal 1 Mei 2021 peneliti mencoba melakukan FGD bersama. Tepatnya di rumah Ibu Siti Badriyah yang diikuti para pengrajin kerupuk ikan laut yaitu Ibu Soma, Ibu Ida, Ibu Siti Badriyah, Ibu Solikhah, Ibu Riska, dan Mukhifah. Peneliti mencoba mengumpulkan ibu-ibu tersebut untuk merumuskan hasil riset yang didapat. Ibu

Siti Badriyah yang mempunyai inisiatif untuk membentuk sebuah kelompok usaha bersama. Sesuai apa yang beliau katakan saat peneliti melakukan wawancara kerumah beliau. Untuk itu peneliti pada FGD yang pertama menyampaikan mengenai inisiatif yang dipunyai oleh ibu Siti Badriyah yaitu ingin mengajak ibu-ibu pengrajin kerupuk tersebut untuk menjadi sebuah kelompok usaha untuk mengembangkan usaha kerupuk ikan laut. Agar mampu meningkatkan perekonomian mereka dengan cara meningkatkan produktivitas dan memberikan inovasi baru yang sebelumnya belum ada pada produk tersebut. Peneliti kemudian menanyakan suatu hal tentang produk kerupuk yang mereka jual meskipun peneliti sudah mengetahui melalui masyarakat, dan ternyata informasi yang didapat tidak jauh berbeda. Dan ternyata para ibu-ibu sudah lama menginginkan produk kerupuk ikan laut ini menjadi produk yang mempunyai inovasi baru yang berbeda dari sebelumnya dan mempunyai produktivitas tinggi, dan mempunyai penghasilan tiap hari. Akan tetapi, ibu-ibu pengrajin kerupuk tersebut mempunyai modal yang tidak banyak, dan tidak tahu bagaimana menambah inovasi baru dalam produk. Lalu tidak tahu bagaimana cara untuk memperluas pemasaran untuk menggait para konsumen. Selain itu juga tidak adanya suatu kelompok untuk menjalankan produk tersebut secara berkelanjutan.

#### **E. Merencanakan Tindakan (*Design*)**

Setelah selesainya diskusi untuk membicarakan rencana FGD selanjutnya, peneliti bersama ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut merancang berbagai langkah menuju perubahan guna mencapai impian dan harapan mereka. Langkah-langkah harapan atau impian yang ingin mereka realisasikan yaitu melakukan pengembangan usaha kerupuk mereka dengan cara peningkatan pemasaran dan produktivitas produk kerupuk ikan laut yang berkualitas. Dengan bahan dasar dari ikan laosan dan kurisi, melakukan

diskusi bersama. Saling bertukar ide mengenai pengembangan usaha kerupuk ikan laut yang mampu diterima semua kalangan baik anak-anak, remaja, maupun dewasa untuk dikonsumsi.

Maka dari itu hasil yang didapatkan melalui proses diskusi bersama akan terealisasi. Bersama dengan ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut yang ada di Dusun Karangliman dengan bahan dasar ikan laut kurisi dan laosan yang mudah didapatkan. Serta harganya yang murah agar dapat diolah terus menerus.

Dari proses FGD yang dilakukan sebelumnya, ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut pun sudah *welcome* kehadiran peneliti dengan baik dan mensupport peneliti supaya proses aksinya berjalan dengan lancar. Berikut hasil yang diperoleh pada FGD kali ini di antaranya : menentukan lokasi untuk pelatihan pemasaran dan pembuatan label pada produk, melakukan pelatihan, membentuk kelompok usaha, membuat produk kerupuk ikan laut bersama kelompok ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut dan setelah produk jadi langsung dikemas dan di kasih label produk yang di buat oleh ibu-ibu pengrajin kerupuk.

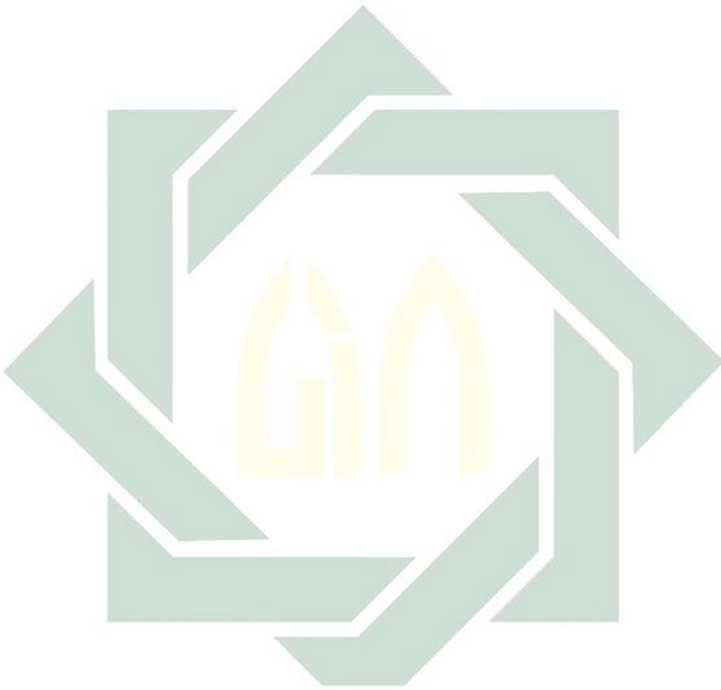
Sebuah proses yang hendak dilalui oleh komunitas yang terkait mengenai pembelajaran untuk mengembagkan serta mengolah produk. Kemudian mengenai potensi yang mereka punyai supaya mampu memanfaatkannya secara inklusif, kolaboratif, dan konstruktif untuk menggapai pendapat dan impian yang telah dirancang.<sup>39</sup>

Dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat Dusun Karangliman banyak yang menggunakan aset yang mereka miliki. Untuk mewujudkan impian bersama kelompok ataupun individu. Semua ini bertujuan supaya mereka

---

<sup>39</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 97

belajar terkait kekuatan yang mereka miliki supaya berkembang lebih baik lagi. Berikut strategi rencana aksi:



**Tabel 6.2**  
**Strategi rencana aksi**

**Hasil 1 : Membentuk suatu kelompok usaha**

No	kegiatan	target	Jadwal pelaksanaan												penanggungjawab	Support			Resiko/asumsi	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		pendamping	Personal	Materi/peralatan		biaya
1.1	Melaksanakan FGD guna persiapan untuk pembentukan kelompok	mas yarakat	x													pendamping	Masyarakat & fasilitator	-	Rp.0	Yang datangnya hanya sedikit

<b>1.2</b>	Merancang visi, misi, dan tujuan kelompok	mas yarakat			<b>x</b>												pendamping	Masyarakat & fasilitator	Kertas dan pulpen	-	-
<b>1.3</b>	Menyusun struktur kepengurusan	mas yarakat			<b>x</b>												pendamping	Masyarakat & fasilitator	Kertas dan pulpen	-	-
<b>1.4</b>	Menyusun rencana kegiatan	mas yarakat			<b>x</b>												pendamping	Masyarakat & fasilitator	Kertas dan pulpen	-	-
<b>1.5</b>	Monitoring dan mengevaluasi program	mas yarakat				<b>x</b>											pendamping	Masyarakat & fasilitator	Buku dan pulpen	-	-



## Hasil 2 : Pelatihan dan Praktik Pembuatan Label dan Inovasi Produk Kerupuk Ikan Laut

No	kegiatan	target	Jadwal pelaksanaan												penanggungjawab	Support			Resiko/asumsi	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		pendamping	Personal	Materi/peralatan		biaya
2.2	Melaksanakan FGD untuk mempersiapkan program pelatihan	mas yarakat	x													pendamping	Masyarakat & fasilitator	Papan & pulper	Rp. 5.000	Peserta sedikit
2.3	Menentukan	mas yara	x													pendamping	Masyarakat &	-	-	-



														awab	Personal	Materi/peralatan	biaya		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12					pendamping
3.3	Pembuatan produk	mas yarakat						x							pendamping	Masyarakat & fasilitator	Ikan, tepung, kanji, dll.	Rp. 135.000	Tidak ada panas matahari
3.4	Edukasi perluasan jaringan pemasaran	mas yarakat							x						pendamping	Masyarakat & fasilitator	Hp, alat tulis	-	-
3.5	Monitoring dan mengevaluasi program	mas yarakat								x					Pendamping	Masyarakat & fasilitator	Kertas dan pulpen	-	-

## F. Menentukan aksi (*Define*)

Dalam proses aksi ini menggunakan teknik *Appreciative Inquiry* (AI) untuk mengatur jalannya program dalam menggunakan metode ABCD. Dimana sebuah kelompok dalam memimpin alangkah baiknya menentukan “topik yang positif”: tujuan dari sebuah proses pencarian terkait perubahan yang diimpikan, yang terdiri dari beberapa tahapan-tahapan penting yaitu kuncinya dengan memanfaatkan waktu untuk menemukenali orang dan tempat dimana perubahan hendak dilakukan, kemudian menentukan sebuah program.<sup>40</sup>

Masyarakat Desa juga identik sebagai masyarakat pekerja keras dalam memenuhi setiap kebutuhan primernya. Seperti halnya masyarakat Dusun Karangliman, para nelayan bekerja dari malam sampai pagi mencari tangkapan ikan dilaut dengan menggunakan perahu mereka sendiri. Dan ada yang menggunakan perahu milik juragan. Para pedagang yang berjualan dipasar desa sebelah, pekerja-pekerja lainnya. maka dari itu, dengan kesibukan yang dilakoni masyarakat akan tetapi pendamping tetap bisa melakukan FGD bersama masyarakat walaupun tidak banyak.

Dalam diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan warga membahas mengenai potensi-potensi yang ada di Dusun Karangliman. Seperti diantaranya dari masyarakat Dusun Karangliman bisa membuat kerupuk ikan laut, membuat roti dan kue, serta jajanan tradisional lainnya, membuat terasi, dan lain-lain. Namun, potensi dan keterampilan yang paling banyak ditemukan atau menonjol yaitu keterampilan

---

<sup>40</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 123

membuat atau produksi kerupuk ikan laut. Akan tetapi tidak semua dari mereka yang memiliki jaringan untuk pemasaran produk. Mereka juga memproduksinya apabila hanya ada pesanan saja, belum memiliki langganan yang tetap, sehingga keadaan ekonomi mereka kurang stabil.

Setelah melihat aset atau potensi yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Dusun Karangliman. Maka dalam proses diskusi bersama masyarakat diputuskan bahwasanya mereka akan mengadakan program aksi di antaranya : pelatihan dan pembuatan label produk serta inovasi baru pada produk, membentuk sebuah kelompok usaha, lalu memperluas jaringan pemasaran dibidang kuliner yakni dengan memproduksi kerupuk ikan laut. Mengingat kerupuk banyak diminati dikalangan orang tua maupun remaja, apalagi dinikmati saat bersantai bersama keluarga. Maka dari itu, kemungkinan besar peluang yang dimiliki untuk memproduksi kerupuk ikan laut tersebut guna meningkatkan ekonomi masyarakat.

### **G. Melakukan (Destiny)**

Dalam program pelatihan pengembangan produk kerupuk ikan laut yang dilakukan di Dusun Karangliman berjalan dengan baik sebagaimana mestinya karena masyarakat ikut berpartisipasi, antusias, dan semangat yang tinggi untuk berwirausaha untuk melakukan perubahan sebagaimana yang mereka impikan untuk direalisasikan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Karena memang bahan utama dari kerupuk ikan laut ini bahannya dari ikan laut laosan dan kurisi yang didapatkan oleh para nelayan setiap harinya sehingga mudah untuk mendapatkannya. Maka dari itu, pelatihan ini dilaksanakan dengan berbagai tahap. Mulai dari cara pengolahan kerupuk yang benar, pelatihan pembuatan label pada produk, memperluas jaringan pemasaran, dan menambah produktivitas produk dengan cara membentuk sebuah

kelompok usaha supaya ibu-ibu juga tetap mampu produktif dan mendapatkan penghasilan sendiri.

Respon yang baik diberikan oleh masyarakat mulai dari adanya awal kegiatan aksi perubahan untuk menyampaikan mengenai bentuk kegiatan, dan berjalannya proses yang telah dirumuskan. Dengan adanya kelompok usaha bersama, mereka yang perlatannya kurang lengkap untuk membuat kerupuk sendiri, bisa bergabung dengan yang telah mempunyai peralatan yang lengkap. Adanya pembentukan sebuah kelompok ini diharapkan bisa berjalan terus sampai mereka menjadi mandiri, dan memiliki usaha masing-masing sehingga mampu mensejahterahkan hidupnya, dan diharapkan dengan adanya inovasi baru pada produk mampu menggait para konsumen, dan memperluas jaringan pemasaran baik dikalangan tua maupun remaja.

## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN

#### A. Strategi Aksi

Dalam proses pendampingan dalam komunitas terlebih dahulu melalui proses awal dahulu. Tugas yang diemban seorang fasilitator yakni mengetahui keadaan komunitas dampingan. Sehingga mampu untuk melakukan kerjasama yang saling menguntungkan. Strategi aksi sendiri merupakan suatu rencana yang hendak dilakukan ketika pelaksanaan aksi yang terdiri dari beberapa step yang akan dipakai untuk mencapai suatu tujuan menuju sebuah perubahan yang diinginkan oleh komunitas. Diantara aksi yang hendak dilakukan oleh kelompok ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan di Dusun Karangliman dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan berfokus pada aset yang dimiliki mereka atau yang biasa kita kenal dengan ABCD (*Asset Based Community Development*). Terdapat tiga macam aksi yang masing-masing aksi memiliki strategi masing-masing, diantaranya sebagaimana berikut.

1. Membentuk suatu kelompok usaha bersama

Setelah melakukan FGD yang pertama tepatnya di rumah Ibu Siti Badriyah yang dihadiri oleh beberapa pengrajin kerupuk diantaranya Ibu Soma, Ibu Ida, Ibu Siti Badriyah, Ibu Solikhah, Ibu Riska, dan Mukhifah. Kontribusi yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini yaitu mengusulkan/menjembatani mengenai inisiatif yang dibuat oleh Ibu Siti Badriyah untuk membuat sebuah kelompok usaha bersama untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Sebuah kelompok usaha dibentuk sebagai wadah untuk komunitas guna menyalurkan pendapat serta mengembangkan potensi yang mereka punya. Komunitas yang hendak dibentuk menjadi sebuah

kelompok yaitu para pengrajin kerupuk ikan laut dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan. Berikut strategi yang akan digunakan meliputi :

- a. Melaksanakan FGD guna persiapan untuk pembentukan kelompok

Peneliti dalam kesempatan ini akan mengajak masyarakat terutama produsen kerupuk ikan. Guna menggabungkan pendapat dan bertukar ide gagasan. Supaya bagaimana caranya suatu usaha yang mereka tekuni mampu lebih berkembang dari sebelumnya dengan terbentuknya kelompok usaha bersama ini.

- b. Merancang visi, misi, dan tujuan kelompok

Para ibu-ibu dalam hal ini menentukan visi, misi dan tujuan dari adanya dibentuknya kelompok usaha bersama. Supaya lebih jelas manfaat dan fungsinya mengenai adanya kelompok tersebut.

- c. Menyusun struktur kepengurusan

Masyarakat terutama ibu-ibu dalam hal ini akan memilih mengenai siapa yang akan menjadi ketua dari kelompok tersebut, sekretaris, ataupun bendaharanya. Adanya pemilihan ini harus dilaksanakan dengan bersama untuk memilih siapa yang mampu di andalkan. Untuk mengelola kelompok usaha ini supaya berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Selain itu, para ibu-ibu lainnya juga membagi masing-masing tugas mereka dengan seksama.

- d. Menyusun rencana kegiatan

Selesaiya membentuk kelompok dan struktur kepengurusan. Selanjutnya yaitu menentukan rencana kegiatan apa saja yang akan dikerjakan dalam kelompok tersebut untuk mencapai harapan yang diinginkan.

- e. Monitoring dan mengevaluasi program



Langkah yang selanjutnya merupakan langkah terakhir yang akan dilakukan dalam program ini yaitu memonitoring bentuk kegiatan guna mengetahui perkembangan yang dilakukan dalam program aksi ini. Ataupun, juga mengevaluasi kegiatan guna menilai tidak penting atau sangat penting kegiatan tersebut.

## 2. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Label dan Inovasi Produk Kerupuk Ikan Laut

Sebuah aksi yang hendak dilaksanakan dengan komunitas yaitu pelatihan serta praktik membuat label dan menambah inovasi produk. Pada kegiatan ini peneliti berkontribusi dalam hal pelatihan membuat label produk bersama kelompok ibu-ibu yang didesain sendiri oleh mereka dengan arahan dari peneliti. Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah nilai jual pada produk hingga mampu dikenal oleh banyak masyarakat di luar sana. Berikut strategi yang digunakan.

### a. Melaksanakan FGD untuk mempersiapkan program pelatihan

Dalam melakukan FGD ini, Peneliti dan masyarakat membahas mengenai hal-hal yang diperlukan ketika melaksanakan pelatihan dan praktik membuat label serta inovasi produk. Mulai dari bahan yang dibutuhkan, tempat, dan konsumsi untuk peserta yang ikut.

### b. Menentukan bahan materi

Dalam kesempatan ini masyarakat dan peneliti membahas dan menentukan materi yang sangat masyarakat butuhkan dalam penelitian. Disamping itu juga memilih materi yang tidak rumit sehingga masyarakat bisa menangkap dengan cepat dan mudah memahami dan juga mampu untuk mempraktikkannya.

c. Menghadirkan narasumber

Masyarakat bersama dengan peneliti berdiskusi guna menentukan siapa pemateri atau narasumber yang tepat untuk mengisi dan menerangkan materi dalam pelatihan yang akan dilakukan, dan tidak lupa mempersiapkan anggaran untuk narasumber.

d. Melakukan kegiatan pelatihan

Dalam hal pelaksanaan pelatihan ini, merupakan sebuah awal tujuan untuk menumbuhkan dan menambah semangat untuk berwirausaha masyarakat dampingan serta mengembangkan potensi yang mereka miliki.

e. Monitoring dan mengevaluasi program

Langkah yang selanjutnya merupakan langkah terakhir yang akan dilakukan dalam program ini yaitu memonitoring bentuk kegiatan guna mengetahui perkembangan yang dilakukan dalam program aksi ini. Ataupun, juga mengevaluasi kegiatan guna menilai tidak penting atau sangat penting kegiatan tersebut.

3. Membuat produk bersama kelompok dan memperluas jaringan pemasaran

Setelah melakukan dua aksi diatas. Langkah selanjutnya yaitu membuat produk bersama kelompok dan memperluas jaringan pemasaran. Dimanan kontribusi peneliti pada kegiatan ini adalah membantu Ibu Siti Badriyah dalam mengedukasi perluasan jaringan pemasaran. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk implementasi dari setelah adanya dua kegiatan diatas. Berikut strateginya :

a. Pembuatan produk

Dalam kegiatan ini masyarakat dan peneliti membuat produk kerupuk ikan laut. Dengan bermodal dari pengetahuan mereka serta tambahan

ilmu yang diberikan oleh narasumber saat pelatihan. Supaya mampu menghasilkan produk yang baik dan memberikan inovasi baru pada produk.

b. Edukasi perluasan jaringan pemasaran bersama kelompok

Setelah membuat produk langkah selanjutnya yaitu melakukan perluasan jaringan pemasaran dengan cara yang biasanya para ibu-ibu tersebut biasanya hanya membuat apabila ada pesanan saja, sebagian toko, dan pasar desa sebelah saja. Dengan adanya edukasi perluasan jaringan pemasaran online yang telah diberikan oleh peneliti. Kini mereka merancang membuat perluasan jaringan pemasaran online melalui Whattsap, Instagram, dan media sosial lainnya, serta mencari stakeholder untuk memudahkan pemasaran.

c. Monitoring dan mengevaluasi program

Langkah yang selanjutnya merupakan langkah terakhir yang akan dilakukan dalam program ini yaitu memonitoring bentuk kegiatan guna mengetahui perkembangan yang di lakukan dalam program aksi ini. Ataupun, juga mengevaluasi kegiatan guna menilai tidak penting atau sangat penting kegiatan tersebut.

## **B. Implementasi Aksi**

### **1. Membentuk Kelompok Usaha Bersama**

Sebagaimana telah disepakati dalam FGD yang pertama tepatnya di rumah Ibu Siti Badriyah pada tanggal 1 Mei yang dihadiri oleh beberapa pengrajin kerupuk. Diantaranya Ibu Soma, Ibu Ida, Ibu Siti Badriyah, Ibu Solikhah, Ibu Riska, dan Mukhifah. Dalam hal ini kontribusi peneliti dalam menjembatani/mengusulkan mengenai inisiatif yang dimiliki oleh Ibu Siti Badriyah mungusulkan untuk

membuat sebuah kelompok usaha bersama untuk meningkatkan ekonomi mereka yang kurang stabil apalagi pada musim pandemic seperti ini. Untuk mewadai aspirasi mereka dan potensi yang mereka punyai untuk melakukan sebuah perubahan.

Gambar 7.1

Diskusi kedua membentuk kelompok



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Pada diskusi yang kedua pendamping mendampingi kelompok ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut dalam membuat sebuah kelompok. Dimana diskusi yang kedua dilakukan dirumah Ibu Mukhlifa pada tanggal 10 Mei pada jam 16:00. Pertama-tama, pendamping mengajak ibu-ibu tersebut menentukan visi, misi, dan tujuan apa yang hendak di tuliskan dari adanya kelompok ini. Para kelompok ibu-ibu ini membuat kelompok usaha bersama dengan visi menciptakan kemandirian pada ibu-ibu dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi. Lalu, misi yang dilakukan dalam upaya mencapai untuk menggapai misi tersebut yaitu dengan mengembangkan potensi manusia dan aset alam atau sebuah skil keterampilan dalam berwirausaha yang mereka miliki. Kemudian, tujuannya dari dibentuknya

kelompok tersebut yakni meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kemudian sesudah semua peserta menyetujui dan menyetujui mengenai visi, misi, dan tujuan dari dibentuknya kelompok usaha tersebut. Lalu hal yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menyusun struktur kepengurusan kelompok dan membagi tugas supaya sebuah kelompok tersebut lebih terstruktur dengan rapi dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dari setiap anggota kelompok yang bersangkutan. Berikut struktur pengurus kelompok usaha kerupuk ikan laut diantaranya dibawah ini:

Tabel 7.1  
Struktur kepengurusan kelompok

Jabatan	Nama
Ketua	Ibu Siti Badriyah
Bendahara	Ibu Riska
Bagian Pemasaran	Ibu ida
	Ibu Halim
	Ibu Sholikhah
	Ibu Mina
Produksi	Ibu Soma
	Muyasaro
	Mujayanti
	Ibu Mukhlifa

*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Melihat dari tabel diatas anggota kelompok tersebut terbilang masih cukup sedikit. Dikarenakan baru dibentuk dan belum banyak antusias dari masyarakat. Kedepannya di harapkan banyaknya warga yang berpartisipasi untuk meningkatkan perekonomiannya dan juga membuat Dusun mereka menjadi maju dan dikenal banyak orang. Diantara tugas dari ketua kelompok diantaranya yaitu mengemban tanggung

jawab dari sebuah kelompok supaya kegiatan dalam kelompok tersebut berjalan sesuai apa yang diharapkan. Lalu untuk bendahara sendiri tugasnya yaitu mengatur masuk dan keluarnya uang pada kelompok. Untuk bagian produksi mempunyai tugas untuk membuat produk kerupuk / memproduksi matang atau mentah. Untuk bagian pemasaran sendiri bertugas untuk memasarkan kerupuk ikan laut dengan cara langsung ke konsumen ataupun melalui media online.

Setelah dibuatnya struktur kepengurusan dan tugasnya masing-masing. Ada salah satu anggota kelompok yang memberi usulan yaitu Ibu Riska yang memberi usulan jika seandainya kelompok ini diberi nama. Hingga mereka mempunyai identitas sebagai sebagai pengusaha kerupuk ikan laut. Kemudian, usulan tersebut diterima oleh anggota lainnya lalu kemudian mereka serentak mendiskusikan nama apa yang cocok untuk kelompok mereka. Akhirnya setelah berdiskusi sekitar 10 menit, mereka memberi keputusan untuk menamain kelompok mereka dengan nama kelompok usaha “karya pesisir“. Diharapkan dalam kelompok usaha ini berjalan terus-menerus dan bisa membawa anggota kelompok tersebut menjadi orang-orang yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang kental dan membuat mereka menjadi sukses.

## **2. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Label dan Inovasi Produk Kerupuk Ikan Laut**

Pelatihan dan Praktik Pembuatan Label dan Inovasi Produk ini adalah perwujudan atau bentuk nyata dari sebuah strategi yang sudah disetujui sebelumnya dalam rangka meningkatkan perekonomian di Dusun Karangliman. Selesaiannya melakukan diskusi dengan ibu-ibu mengenai keterampilan yang mereka miliki

sehingga kemungkinan mampu dikembangkan guna meningkatkan perekonomian. Maka dari itu, di putuskanlah dengan adanya pelatihan dan praktik pembuatan label produk dan inovasi produk.

Alasan utama masyarakat memutuskan untuk pelatihan ini yaitu dikarenakan mereka menyadari bahwasanya mereka mempunyai sebuah potensi yang bisa dikembangkan pada diri mereka. Diantaranya berupa keterampilan memproduksi kerupuk ikan laut yang telah dimiliki oleh para pengrajin kerupuk ikan laut. Dengan adanya penambahan pemberian label pada produk yang mereka buat, diharapkan produk tersebut akan mampu dikenal banyak orang luar diluar sana. Hingga mampu membuat konsumen dengan mudah membeli kerupuk ikan laut tersebut.

Pelatihan dan praktik pembuatan label dan inovasi produk ini dilaksanakan dengan sederhana dan diikuti oleh beberapa orang dimana ada juga yang berhalangan hadir diantaranya :

Tabel 7.2  
Peserta yang hadir dalam pelatihan

No	Nama	Kehadiran
1	Ibu Mina	v
2	Ibu Muyasaro	v
3	Mujayanti	
4	Ibu Siti Badriyah	v
5	Ibu Riska	v
6	Mukhlifa	v
7	Ibu Ida	
8	Halim	v
9	Ibu Sholikhah	
10	Ibu Soma	v

*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Dari tabel diatas mayoritas belum bekerja atau tidak bekerja. Sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa semangat dan menambah motivasi yang lebih bagi mereka. Untuk berwirausaha sendiri kedepannya dan berpartisipasi dalam upaya pengembangan usaha yang dibentuk sebuah kelompok usaha meskipun ada sebagian yang tidak hadir dikarenakan ada halangan.

Program pelatihan serta praktek pembuatan label dan inovasi baru dilakukan dirumah ibu Riska di Dusun Karangliman pada tanggal 20 Mei sekitar jam 09:00 WIB. Dalam pelatihan ini yang menjadi narasumber yaitu Ibu Siti Badriyah dan pendamping sendiri. Ibu Siti Badriyah selaku produsen kerupuk ikan laut menerangkan tentang inovasi pada produk, lalu pendamping menyampaikan tentang hal pembuatan label. Mengingat para ibu-ibu belum mengerti bagaimana cara membuat label produk.

Gambar 7.2

Pelatihan inovasi produk dan membuat label



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Pada pelatihan inilah inovasi produk dilakukan, yang mulanya kerupuk ikan laut ini hanya mempunyai satu rasa yaitu rasa original. Kemudian inovasi yang ditambahkan adalah memberi tambahan varian rasa yaitu rasa pedas pada produk. Sehingga diharapkan



mampu menarik minat konsumen untuk mencicipi varian rasa yang baru dari produk kerupuk ikan laut yang tentunya dengan sensasi yang berbeda dari sebelumnya. Dikarenakan selama ini para produsen kerupuk ikan laut tidak ada yang mempunyai inisiatif untuk menambah varian rasa pada produk hingga mereka mencoba hal yang baru tersebut. Lalu, kemudian setelah melakukan pelatihan mengenai cara membuat label pada produk agar kemasan lebih menarik. Para kelompok ibu-ibu ini mendesain sendiri label produk yang mereka inginkan sesuai kesepakatan bersama. Untuk menambah daya tarik dari produk kerupuk ikan laut itu sendiri sehingga nantinya diharapkan semakin berkembang dari sebelumnya.

### **3. Membuat produk bersama kelompok dan memperluas jaringan pemasaran**

Dalam melaksanakan sebuah aksi yang telah dirancang dari awal hingga akhir bersama kelompok ibu-ibu. Program yang terakhir yaitu membuat produk bersama dan memperluas jaringan pemasaran. Dalam membuat sebuah kerupuk ikan laut ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2021 pada pukul 08:00 di rumah ibu Mukhlifa. Membutuhkan berbagai alat diantaranya: tempat adonan, pengaduk, kukusan, panci besar, pisau, jerebeng, kompor, daun pisang, dll. kemudian untuk bahannya sendiri diantaranya: tepung kanji, bawang merah dan putih, ikan laosan dan kurisi yang sudah dikupas dan digiling lembut, cabai yang sudah diblender, micin, garam, penyedap rasa, air, dll.

Kemudian setelah itu membuat produk kerupuk ikan laut bersama kelompok. Berikut tahapan dalam membuat kerupuk ikan laut.

#### **a. Menyiapkan peralatan dan bahan-bahan**

Persiapan pertama yang harus dipersiapkan sebelum membuat kerupuk ikan laut diantaranya

yaitu alat dan bahan-bahannya yang hendak dipergunakan dalam membuat kerupuk ikan. Diantara alat-alat dan bahannya sudah disebutkan sebelumnya, supaya dalam proses pembuatan berjalan dengan lancar dan tidak kerepotan.

b. Mengupas kulit ikan

Untuk langkah selanjutnya terlebih dahulu ikan yang telah terkumpul dibersihkan lalu dikupas kulitnya dan hanya diambil dagingnya. Lalu dihaluskan lagi dengan cara di ulek sampai lembut yang nantinya dicampur kedalam adonan.

Gambar 7.3  
Mengupas kulit ikan



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

c. Meracik bumbu

Kemudian langkah berikutnya yaitu meracik bumbu yang hendak diaduk bersama tepung kanji dan ikan yang sudah dikupas dan dilembutkan.

Aneka bumbu tersebut terdiri dari bawang merah, dan putih, cabai, gula, garam, micin, dan penyedap rasa, yang dikumpulkan menjadi satu lalu di blender bersama untuk mempercepat proses membuatnya.

d. Semua bahan produksi kerupuk ikan dicampur menjadi satu

Sesudah bumbu yang telah diblender jadi, kemudian langkah berikutnya yakni mencampurkan semua bahan menjadi satu mulai dari bumbu yang telah diracik, ikan yang sudah dikupas lalu dihaluskan, air, tepung kanji, dan sebagainya. Lalu setelah itu diaduk pakai tangan hingga merata serta adonannya tidak boleh terlalu cair dan tidak boleh terlalu keras, dikarenakan bisa mempengaruhi hasil dari pada produk tersebut, dan dibentuk panjang lalu di gulung dengan daun pisang.

Gambar 7.4

Proses membentuk adonan



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Dalam langkah inilah inovasi baru pada produk dikreasikan, yang biasanya rasa dari kerupuk ikan laut ini hanya ras original saja. Inovasi yang diberikan yaitu memberi varian rasa yang baru yaitu

rasa pedas. Hingga diharapkan mampu memikat daya tarik para konsumen untuk mencicipi hal yang baru pada kerupuk ikan laut dengan sensasi baru yang pedas. Mengingat selama ini para pengrajin kerupuk ikan laut hanya memproduksi rasa original saja dan tidak memberi rasa baru pada produk mereka, sehingga mereka tertarik untuk mencoba suatu hal yang baru.

e. mengukus kerupuk ikan laut

Kemudian setelah adonan kerupuk ikan laut dibentuk menjadi panjang dan di gulung dengan daun pisang lalu cara selanjutnya yaitu mengukus adonan yang telah dibentuk. Sebelum mengukus adonan terlebih dahulu memanaskan panci yang dikasih air sedikit lalu di beri saringan untuk tempat adonan kerupuk yang telah di bentuk. Kemudian setelah memanaskan masukkan adonan yang telah dibentuk ke dalam panci. Tunggulah beberapa menit sampai tekstur adonan benar-benar matang. Kemudian setelah adonan matang ambillah dari panci tersebut lalu di jerebeng (anyaman dari bambu) agar cepat dingin.

Gambar 7.5

Proses pengukusan



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

f. Penjemuran kerupuk ikan laut

Setelah adonan yang matang sudah dingin. Kemudian langkah selanjutnya yaitu memotong adonan dengan pisau secara tipis-tipis seperti halnya bentuk kerupuk. Kemudian adonan yang di potong tipis-tipis tersebut di letakkan di jerebeng lalu ditata supaya keringnya merata. Kemudian jemur dibawah sinar matahari sampai kering supaya nantinya kerupuk menjadi renyah.

Gambar 7.6  
Penjemuran kerupuk



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

g. Proses penggorengan kerupuk ikan laut

Sesudahnya kerupuk tersebut dijemur dengan kering, fase selanjutnya yaitu menggoreng kerupuk. Pada dasarnya sesungguhnya kerupuk mentahpun sudah mampu dijual, mengingat permintaan pembeli yang berbeda-beda, terkadang ada yang minta dalam kondisi matang dan kadang ada yang minta dalam kondisi belum matang. Semuanya disajikan sesuai dengan permintaan pembeli.

h. Mengemas dan memberi label produk

Dalam pengemasan produk kerupuk ikan laut ini sebelumnya hanya menggunakan plastic yang tipis dan tidak mempunyai label. Setelah adanya proses pelatihan kemudian memunculkan inovasi baru dengan menambahkan label pada produk seperti yang ada di atas dan kemasannya menggunakan plastic yang lebih tebal dari sebelumnya sehingga terlihat lebih menarik minat para pembeli untuk membeli produk kerupuk ikan laut tersebut.

Gambar 7.7  
Label produk



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

**Gambar 7.8**  
**Pengemasan produk**



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

**Gambar 7.9**  
**Produk kerupuk ikan laut**



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Gambar 7.10  
Inovasi produk

Before



After



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

i. Pemasaran

Setelah mengemas dan memberi label pada produk. Selanjutnya yaitu melakukan perluasan pemasaran yang dilakukan dengan cara menjual dipasar dan menitipkan ditoko-toko. Lalu di perluas melalui pemasaran seperti instagram, wa, facebook, dll. Didalam menentukan harga jualnya di dasarkan sesuai analisis keuntungan dibawah ini.

- a. Menjumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kerupuk ikan laut



Dalam menentukan harga jual suatu barang harus dihitung berapa habis nya pengeluaran untuk membeli bahan-bahan sehingga bisa memperkirakan berapa keuntungannya.

Tabel 7.3

## Biaya memproduksi kerupuk ikan laut

Bahan	Harga	Jumlah
5 kg Tepung kanji	#Rp 9.000	Rp 45.000
½ kg Bawang putih	#Rp 24.000	Rp 12.000
Garam&micin	#Rp 2.000	Rp 2.000
Gula	#Rp 12.000	RP. 12.000
4 kg Ikan laosan dan kurisi yang belum di kupas	#Rp 5.000	Rp 20.000
Cabai	#Rp 35.000	Rp 35.000
1 pcs plastic	#Rp 5.000	Rp 5.000
Label produk	#Rp 2.000	Rp 4.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 135.000</b>

*Sumber : diolah dari hasil membuat kerupuk ikan laut bersama kelompok ibu-ibu*

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk membuat porsi kerupuk ikan laut sebagaimana diatas membutuhkan modal sesuai yang telah tertulis didalam kolom tabel tersebut. Langkah berikutnya yaitu menimbang harga dan keuntungannya.

b. Menentukan kerupuk ikan laut

Sesudah menjumlah hasil biaya bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi kerupuk ikan laut, tahap selanjutnya yaitu menentukan harga daripada produk tersebut. Dari produksi yang dihasilkan dengan takaran sesuai diatas

mampu menghasilkan 8 kg kerupuk ikan laut mentah.

Kerupuk ikan laut kemudian dikemas dengan berat 500 g setiap kemasan. Hingga menghasilkan 16 kemasan. Apabila setiap kemasan dibandrol dengan harga 15.000,-, maka keuntungan yang akan diperoleh sebagaimana berikut.

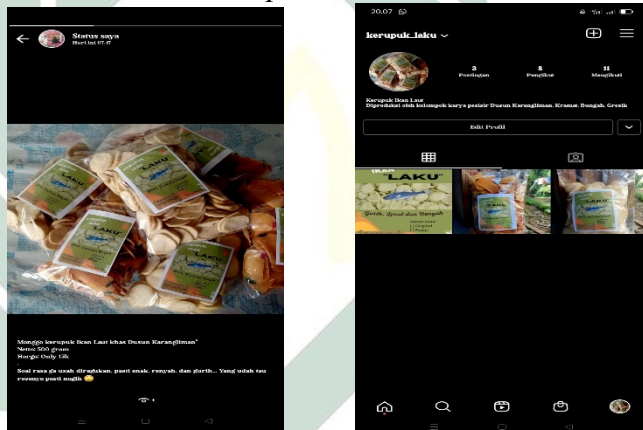
- Laba kotor : 16 kemasan x Rp. 15.000,- = 240.000,-
- Laba bersih : Laba kotor - biaya produksi  
Laba bersih : Rp 240.000 – Rp 135.000 = Rp 105.000,-

Dari hasil diatas, bisa diketahui bahwasanya keuntungan yang dihasilkan dari setiap kemasan yang dijual dari kerupuk ikan laut mentah berkisar Rp 6.550,- atau kurang lebihnya Rp. 6.500,-. Sehingga bisa dihitung bahwasanya keuntungan setiap menjual satu kilo kerupuk ikan mendapatkan keuntungan sekitar Rp 13.000,-. Berbeda dengan sebelumnya dimana para ibu-ibu ketika memproduksi kerupuk secara individu tidak pernah menghitung biaya dan keuntungannya sehingga ekonomi mereka kurang stabil.

Sesudah adanya pendampingan kelompok ibu-ibu di Dusun Karangliman. Mampu membuat mereka lebih mengetahui mengenai inovasi dan pemberian label pada produk yang mereka buat hingga menghitung keuntungan dengan baik sehingga mampu menstabilkan keadaan ekonomi mereka.

Untuk pemasarannya para ibu-ibu tersebut menitipkan pada toko-toko dan menjual dipasar. Lalu ditambah lagi dengan memperluas jaringan pemasaran sesuai apa yang diperoleh dari pelatihan yang mereka ikuti dengan cara mermasarkan lewat media online seperti wa, hingga instagram yang mereka buat sendiri untuk memperluas pemasaran.

Gambar 7.11  
Promosi melalui whattApp dan instagram produk



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

### C. Perubahan Setelah Aksi Terbentuknya Kelompok “Karya Pesisir”

Dalam melakukan setiap program aksi pada sebuah komunitas pasti akan melihat perubahan apa saja yang telah dialami oleh komunitas tersebut. Seperti halnya kelompok “Karya Pesisir” di Dusun Karangliman Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Diantara perubahan yang terjadi pada kelompok tersebut diantaranya:

1. Perekonomian mereka lebih stabil setelah terbentuknya kelompok.

2. Mampu memunculkan inovasi baru pada produk yang sebelumnya hanya rasa original kini mereka memunculkan inovasi baru rasa pedas.
3. Produk mereka sekarang sudah mempunyai label.
4. Dari yang awalnya hanya melakukan pemasaran via offline kini mereka sudah bisa memasarkan lewat media online.
5. Sebelum terbentuk kelompok ini mereka apabila melakukan pembuatan dan penjualan produk tidak pernah menghitung berapa uang yang keluar dan berapa uang yang masuk. Setelah terbentuknya kelompok ini mereka mampu manajemen keuangan mereka.
6. Dari yang awalnya ikan Kurisi dan ikan laosan apabila tidak diolah harganya hanya 4.000-5.000 perkilo tetapi setelah diolah oleh para kelompok menjadi kerupuk ikan harganya sekitar 25.000-28.000.
7. Setelah produk kerupuk dikemas oleh kelompok Karya Pesisir dengan plastik yang agak tebal dan rapi, lalu di kasih label kemudian harganya menjadi Rp. 30.000 perkilonya.

#### **D. Relevansi dari proses yang telah dilakukan dengan konteks dakwah pemberdayaan**

Dakwah dalam pemberdayaan masyarakat juga termasuk salah satu tujuan dari dakwah yaitu *hablum minannas* yaitu hubungan antara manusia dengan sesama manusia yang saling menyempurnakan. Artinya bisa memanusiaikan manusia bukan hanya melalui dakwah *bil lisan* yang hanya melalui pembicaraan saja tapi juga dibarengi dengan dakwah *bil hal* yaitu tindakan nyata atau terjun langsung dilingkungan masyarakat dan mengubah menjadi lebih baik. Mulai dari memfasilitatori mereka yang awalnya melakukan usaha perorangan untuk mengumpulkan menjadi sebuah kelompok usaha dengan

meyakinkan mereka bahwa mereka mampu dan bisa untuk menjadi lebih baik lagi, dan menciptakan inovasi baru pada produk untuk mengembangkan usahanya. Dalam Islam telah dijelaskan mengenai kewajiban bagi setiap manusia untuk berdakwah, dakwah mempunyai tujuan utama yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Seperti yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl :125)<sup>41</sup>

Dalam surat tersebut Allah SWT memberikan petunjuk pada Rosul-Nya mengenai bagaimana cara mengajak manusia kejalan Allah dan juga memerintahkan supaya berdakwah dengan cara yang baik dan benar. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dengan terbuka tanpa paksaan seperti halnya program aksi yang peneliti lakukan di Dusun Karangliman.

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 281.

## BAB VIII

### EVALUASI DAN REFLEKSI

#### A. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang digunakan guna mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan sebuah program yang terlaksana. Program yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan secara seksama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Seperti mana yang telah dilaksanakan oleh masyarakat di Dusun Karangliman.

Untuk meninjau sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program yang telah terlaksana. Maka dari itu dilakukanlah sebuah evaluasi guna mengetahui apa dampak untuk melihat seberapa besar pengaruh program yang telah dilakukan terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat. Program yang dievaluasi yaitu pengorganisasian mengenai pelatihan dan praktik pembuatan label dan inovasi produk dan pembentukan kelompok usaha yang diikuti kelompok ibu-ibu.

Perubahan sendiri merupakan suatu keinginan masyarakat dalam suatu proses pendampingan yang berjalan selama ini. Perubahan yang diinginkan dalam hal ini adalah berkembangnya usaha kerupuk ikan laut guna meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Karangliman dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development*. Metode ABCD ini paling cocok untuk digunakan dalam menerapkan sebuah proses pendampingan yang berfokus pada peningkatan ataupun pengembangan ekonomi yang ada disuatu daerah untuk

melakukan perubahan.<sup>42</sup> Diantara bentuk perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Karangliman sesudah terjadinya pendampingan dan proses pengorganisasian yang dilaksanakan pada kelompok ibu-ibu adalah sebagai berikut:

a. Paradigma masyarakat

Perubahan paradigma yang terjadi pada masyarakat sangatlah bermanfaat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. Awalnya masyarakat kurang begitu memahami dan mengetahui potensi dan aset yang mereka miliki, gunanya untuk apa, dan bagaimana mengembangkannya dengan maksimal. Pada fase ini, masyarakat Dusun Karangliman yang awalnya tidak terlalu menyadari akan potensi yang mereka miliki dalam keterampilan dibidang kuliner, yaitu keterampilan dalam membuat kerupuk ikan laut yang berbahan dasar dari tepung kanji, ikan laosan dan kurisi.

Awalnya masyarakat menganggap potensi tersebut biasa-biasa saja serta tidak memiliki peluang yang bagus dalam meningkatkan perekonomian mereka. tetapi, pada akhirnya mereka sadar bahwasanya dengan mempunyai keterampilan membuat kerupuk ikan laut. Mereka akan mampu menjadi seorang wirausahawan kerupuk ikan laut apabila mampu mengembangkan produknya. Mengingat kerupuk merupakan makanan ringan yang banyak dimintai oleh para pecinta kuliner, hingga peluang untuk memperoleh keuntungan dari produk kerupuk ikan sangat besar. Maka dari itu, setelah adanya proses pendampingan masyarakat perlahan mulai sadar dan berminat untuk

---

<sup>42</sup> Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2010), ha, 25.

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mereka dengan mengadakan pelatihan. Diantara perubahan yang terjadi setelah adanya diskusi dan pelatihan kerupuk ikan laut antara lain.

Tabel 8.1  
Hasil Evaluasi *Before-After*

Sebelum	Sesudah
Potensi dan aset yang mereka miliki belum mereka sadari	Mereka sudah menyadari aset dan potensi yang mereka miliki
Beberapa masyarakat belum mengetahui mengenai peluang menjalankan usaha kerupuk ikan laut	Masyarakat mengetahui mengenai peluang menjalankan usaha kerupuk ikan laut
Beberapa masyarakat belum mempunyai keterampilan dalam proses pembuatan kerupuk ikan laut yang baik	Masyarakat mempunyai keterampilan dalam proses pembuatan kerupuk ikan laut yang baik
Masyarakat belum mempunyai sebuah kelompok usaha untuk wadah mengembangkan potensi yang mereka miliki	Masyarakat mempunyai kelompok usaha untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki
Pendapatan produsen kerupuk ikan laut rendah dikarenakan kurangnya keahlian dalam mengatur keuangan	Pendapatan produsen kerupuk ikan laut lumayan tinggi karena telah mampu mengatur keuangan

*Sumber : Dokumentasi peneliti*

b. Perubahan ekonomi Masyarakat



Dengan diadakannya pelatihan dan pembentukan kelompok, pertumbuhan perekonomian masyarakat Dusun Karangliman perlahan mulai nampak. Mampu dibilang terlihat tumbuh dan berkembang. Dikarenakan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat sangat besar dalam cakupan mereka untuk merubah cara pola pandang mereka yang sebelumnya sempit menjadi luas. Pada fase ini pendamping membantu masyarakat untuk menggali lebih dalam mengenai potensi dan keterampilan yang mereka punyai. Bahwa dengan modal keterampilan yang mereka miliki apabila dikembangkan dan diasah lebih baik lagi maka akan menjadi modal yang sangat berharga sebagai jalan dalam peningkatan perekonomian mereka dari sebelumnya.

Sesudah masyarakat memperoleh pelatihan tentang bagaimana cara mengembangkan produk kerupuk ikan yang mereka miliki. Mereka mulai mempraktikkan ilmu yang mereka peroleh dari adanya pelatihan. Sehingga keterampilan mereka berkembang, bermanfaat, dan tidak sia-sia. Selain itu, dibentuknya suatu kelompok usaha yang telah terbentuk mampu membangun rasa kebersamaan dalam upaya wirausaha yang mereka terapkan. Adanya kelompok usaha ini juga bisa memudahkan usaha kerupuk ikan laut mereka, karena anggota dari kelompok tersebut sudah terbagi dan mempunyai tugas tersendiri. Mulai dari bagian memproduksi hingga bagian memasarkan. Semuanya dilakukan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi mereka untuk kedepannya.

c. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keungan merupakan perputaran ekonomi berupa kas, barang dan jasa yang merupakan hal yang tidak terpisahkan masyarakat atau kelompok dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seberapa jauh tingkat

dinamitas dalam pengembangan ekonomi yang dapat dilihat. Seberapa kekuatan ekonomi yang keluar dan masuk. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan adalah melalui *leaky bucket*. Kata lain dari *leaky bucket* adalah ember bocor yang merupakan suatu cara untuk mempermudah masyarakat dapat mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktifitas atau perputaran keluar masuknya ekonomi. Dalam perputaran ekonomi pembuatan kerupuk ikan laut, kelompok memperoleh modal dari hasil iuran mereka untuk dikembangkan sebesar Rp 500.000., modal tersebut dapat dikatakan perputaran ekonomi, dimana modal pertama yang dimiliki kelompok bisa dikatakan sebagai ekonomi keluar. Dengan berjalannya proses usaha masyarakat mendapatkan keuntungan sebesar Rp 605.000., dengan adanya pendapatan kelompok mendapat keuntungan Rp 105.000., dalam 8 kg penjualan kerupuk ikan. Jika dianalisis kedalam ember bocor maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk didalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran yang bocor atau keluar mejadi sedikit dibanding air yang masuk sebelumnya.

d. Relevansi Dakwah Bil Hal dengan Pemberdayaan Ekonomi

Relevansi *dakwah bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi adalah salah satu upaya untu memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun masyarakat yang mandiri. Dimana dalam pemberdayaan ekonomi mempunyai tujuan akhir kemandirian tanpa ketergantungan khususnya pada ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pengrajin kerupuk ikan laut yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Dari yang awalnya mereka menggantung produksi apabila hanya ada yang memesan serta mereka berjuang secara individu. Setelah adanya proses dakwah yang dilakukan oleh peneliti kepada para ibu-ibu pengrajin kerupuk dengan cara memfasilitasi mereka dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan mulai penambahan inovasi dan label produk. Hingga membuat suatu kelompok yang bisa menjadi wadah bagi mereka untuk bertukar ide hingga membuat produk kerupuk ikan menjadi lebih menarik daripada sebelumnya. Oleh karena itu *dakwah bil hal* mengenai proses yang dilakukan oleh peneliti bersama para kelompok ibu-ibu berupaya mengajak kepada kegiatan yang positif dengan menumbuhkan kreatifitas.

#### **B. Refleksi Keberlanjutan**

Pendampingan dalam masyarakat merupakan sebuah ilmu yang mempunyai banyak tantangan mengenai wawasan dan pengetahuan yang kita miliki untuk diterapkan langsung pada suatu komunitas. Dimana harus selalu siap dalam keadaan apapun yang sedang terjadi dilapangan, tidak hanya cukup menguasai teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan atau dari buku-buku. Dalam memberdayakan dan mendampingi masyarakat perlu dibutuhkan sikap istiqomah dan sabar. Dikarenakan setiap individu yang ada pada komunitas mempunyai sifat dan pribadi yang beraneka ragam. Hingga seorang pemberdaya diharapkan mampu menyatukan perbedaan yang ada pada setiap individu supaya mampu menciptakan tujuan yang sama guna terciptanya kegiatan-kegiatan bersama yang ada pada sebuah komunitas, salah satunya dengan mengorganisir komunitas.

Dalam proses pemberdayaan tidaklah semudah yang dilihat oleh orang-orang. Mengingat karakter setiap individu yang tidak sama, ada yang tertutup dan ada yang terbuka sebagai mana masyarakat pada umumnya. Hal ini

dapat peneliti rasakan berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Dusun Karangliman.

Proses pemberdayaan yang terjadi di Dusun Karangliman ini masyarakat terutama ibu-ibu menerima peneliti dan berpartisipasi dengan baik karena mengingat peneliti juga warga asli Dusun tersebut.

Pada tahap selanjutnya, pelaksanaan aksi guna menggapai tujuan bersama. Aksi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diperoleh dari proses penggalian aset bersama. Pada tahap ini, masyarakat cukup berkontribusi, terutama pelaku utama dari pemberdayaan ini yaitu para ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut. Meskipun semua masyarakat tidak semuanya mengikuti, tetapi untuk kedepannya diharapkan perubahan yang telah terjadi dapat di cerna oleh yang lain untuk mengikutinya. Diharapkan nanti kedepannya mampu membuat inovasi yang baru dari yang awalnya hanya produk kerupuk, selanjutnya mampu membuat inovasi yang lain seperti pengalengan ikan, terasi, dan berbagai jenis olahan ikan laut lainnya. Sehingga banyak pilihan untuk pengembangan ekonomi masyarakat

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD, yang pada dasarnya metode ABCD ini adalah suatu teknik penelitian yang mendahulukan pemanfaatan potensi dan aset yang ada dilingkup masyarakat sebagai bahan untuk pemberdayaan. Pendekatan ini mempunyai sudut pandang bahwasanya setiap masyarakat pasti memiliki sesuatu atau keterampilan yang dapat dikembangkan. Meskipun masyarakat tersebut pendidikannya tidak tinggi bahkan yang tidak bersekolahpun mereka sebenarnya mampu mengasah kemampuan mereka apabila mereka mau belajar. Namun, sering kali yang terjadi kesadaran akan potensi yang mereka punyai terkadang tertutup oleh beban hidup yang terlalu berat dan ketidakmauan untuk bangun dari zona nyaman yang hampir selama ini menjadi kebiasaan

yang dilakukan masyarakat. Maka dari itu, optimalisasi aset begitu penting, dikarenakan aset dan potensi yang telah dipunyai akan lebih berguna apabila disadari dan mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.<sup>43</sup>

Sesudahnya peneliti bersama warga menggali dan menemukan aset yang dipunyai, masyarakat baru sadar bahwasanya mereka mempunyai aset dan potensi di daerah mereka yang selama ini tidak terlalu mereka sadari, terutama potensi manusianya. Diantara banyaknya potensi yang ada di Dusun Karangliman, yang paling menonjol yaitu keterampilan ibu-ibu dalam memproduksi kerupuk ikan laut. Proses pemberdayaan ini dilakukan guna mengasah dan mengembangkan keterampilan membuat kerupuk ikan laut untuk menambah pendapatan perekonomian mereka.

Adanya proses pemberdayaan ini adalah salah satu bukti nyata dari adanya pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan yakni adanya perubahan sosial masyarakat dari yang tidak berdaya (*powerless*) menjadi berdaya (*powerfull*). Dimana program ini merupakan program yang positif bagi masyarakat Dusun Karangliman Khususnya kelompok ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut sudah melakukan proses tersebut dengan memberikan inovasi pada produk, yakni dengan menambahkan label dan menambah varian rasa pada produk supaya lebih diminati para konsumen. Mempunyai semangat yang tinggi dan keterampilan ulet yang dipunyai oleh kelompok ibu-ibu Dusun Karangliman. Mengingat sebuah usaha yang telah dilakukan pasti tak akan mengkhianati hasil, begitu juga sebuah usaha keras yang dilakukan kelompok ibu-ibu guna meningkatkan ekonomi mereka dengan cara

---

<sup>43</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II, hal 46.

mengembangkan usaha kerupuk ikan laut yang mereka buat.

### **C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam**

Agama Islam mengajarkan bahwasanya menyeru ummat-Nya untuk hidup mandiri dengan cara bekerja atau berdagang dengan cara yang baik dan benar sesuai ajaran islam. Agama Islam juga tidak menyeru ummat-Nya untuk beribadah semata, tetapi juga mengajarkan ummat-Nya untuk hidup dalam kemandirian dan mempunyai etos kerja tinggi, diantaranya bekerja dengan keras dengan cara berwirausaha dengan mengikuti syari'at Islam.

Sebab manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan bentuk yang sebaik-baiknya diantara makhluk ciptaan Allah lainnya. Pada diri manusia dibekali dengan akal pikiran, makhluk ciptaan Allah lainnya tidak mempunyainya dan nafsu yang ada pada diri mereka, serta mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dari kelebihan inilah manusia diberikan Allah SWT guna menutupi kekurangan yang ada pada dirinya. Sehingga manusia tersebut mampu bangkit untuk berkembang dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya masyarakat Dusun Karangliman yang memanfaatkan potensi dan keterampilan mereka untuk berwirausaha sesuai ajaran agama Islam. Kewirausahaan sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai kemampuan dan nilai seseorang dalam menjajal tantangan dalam hidupnya agar lebih berkesan. Diantara unsur-unsur dalam berwirausaha meliputi visi, misi, motivasi, komunikasi, semangat dan dorongan, lalu kelebihan untuk memaksimalkan peluang yang ada.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Imas Hamidatul, *Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam*, diakses pada tanggal 28 juni 2021, dalam <https://www.kompasiana.com>.

Di Alqur'an telah dijelaskan banyak perintah atau anjuran untuk bekerja ataupun berwirausaha dengan cara yang baik dan benar sesuai syari'at Islam dimana sudah dicontohkan oleh sang baginda Nabi Muhammad Saw. Diantaranya terdapat pada Alqur'an surat An-Nisa' ayat 29 yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan jangan kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.” (QS. An - Nisa':29).<sup>45</sup>

Sebagaimana yang telah diuraikan ayat diatas. Bahwasanya suatu usaha yang paling baik yaitu mengerjakan suatu hal dengan usahanya sendiri dengan ketentuan pekerjaan yang dijalankannya dilakukan dengan cara yang ikhlas dan benar sesuai syari'at Islam. Kita diperintahkan untuk bekerja ataupun berwirausaha dengan ketentuan supaya mengasah kemampuan yang kita miliki agar bisa berkembang dan berkarya sesuai dengan keinginan kita. Karena pekerjaan terbaik adalah sebuah hobi yang mampu menghasilkan uang atau dibayar dengan tujuan memberikan atau menemukan inovasi-inovasi yang baru. Dengan kelebihan yang kita punyai dalam menciptakan kreatifitas baru, kita juga mampu mengambil peluang yang ada disekitar kita untuk kita maksimalkan guna menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebab Allah menyanyangi hamba-hambaNya

---

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 83.

yang mau berusaha dan tidak mudah putus asa dan menciptakan inovasi-inovasi baru yang lebih baik untuk kedepannya. Terutama untuk dirinya sendiri dan oranglain guna mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya di dunia dan di akhirat.

Didalam riwayat lain, juga dijelaskan bahwasanya pada suatu ketika ada salah seorang sahabat bertanya pada Rosulullah SAW mengenai pekerjaan apa yang paling baik untuk dilakukan. Kemudian Rosulullah menjawabnya: “pekerjaan yang baik yaitu sebuah usaha yang dilakukan seseorang memalui usahanya sendiri dan jual beli yang baik sesuai syariat Islam”. Jika membahas mengenai wirausaha atau berbisnis, maka tidak jauh hubungannya dengan jual beli atau perdagangan. Ketika berwirausaha, seseorang harus mempunyai modal utama yaitu semangat dan kemauan untuk bekerja yang tinggi dan tak mudah menyerah serta berusaha menemukan inovasi-inovasi baru dan harus mempertahankan usaha yang telah berjalan tersebut supaya usahanya tetap berjalan dan terus berkembang, karena dalam berwirausaha pasti akan mengalami yang namanya untung dan rugi dimana hal tersebut pasti terjadi dalam kegiatan berbisnis atau berwirausaha.



## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Sebuah program aksi pemberdayaan masyarakat di Dusun Karangliman dalam rangka pengembangan usaha kerupuk ikan laut ini. Diawali dari pemetaan dengan masyarakat serta menggali aset-aset yang mereka punyai. Lalu, dibahas bersama dengan hasil adanya sebuah perubahan yang terealisasikan sesudah adanya program tersebut. Diantara macam-macam aset yang ada di Dusun Karangliman ada banyak diantaranya dari aset alam, manusia, fisik, finansial, dan aset sosial masyarakat. Adapun aset yang ada tersebut, terdapat sebuah aset yang perlu dikembangkan supaya lebih berkembang, yakni keahlian atau potensi masyarakat dalam memproduksi kerupuk ikan laut.

Beberapa warga Dusun Karangliman mempunyai keuletan dalam membuat kerupuk, mereka mampu membuat aneka jenis kerupuk, diantaranya kerupuk puli, kerupuk udang, kerupuk singkong, akan tetapi paling banyak yaitu kerupuk ikan laut. sebuah potensi yang sudah ditemukan diartikan kembali menjadi suatu harapan untuk menuju masa depan lalu dirumuskan sebagai langkah-langkah supaya bisa berkembang kedepannya. Hingga menjadikan sebuah peluang dan kesempatan mereka untuk mewujudkan impian.

Lalu kemudian yaitu membuat rencana sebuah program guna mencapai impian atau perubahan sesuai aset yang mereka punyai. Bentuk kegiatan yang dikerjakan pada fase ini yakni membuat strategi, membuat kebijakan dari hasil diskusi. Dalam proses perencanaan ini dilakukan oleh masyarakat dan peneliti hanya mendampingi mereka dalam membuat rencana program. Diantara program yang hendak

dikerjakan yaitu pelatihan dan praktik pembuatan label dan inovasi produk serta pembentukan sebuah kelompok usaha dan pembuatan produk bersama dengan kelompok. Program pelatihan ini dilaksanakan sebagai cara untuk mengembangkan usaha yang mereka punyai supaya lebih menarik minat konsumen dengan adanya label lalu varian rasa yang baru yang tidak seperti biasanya. Dibentuknya sebuah kelompok usaha tersebut mempunyai fungsi untuk wadah aspirasi dan mengembangkan keahlian yang mereka punyai dan mampu meningkatkan produktivitas produk.

Sesudah adanya program aksi di Dusun Karangliman tersebut, perubahan yang dihasilkan cukup drastis. Mereka yang sebelumnya belum menyadari sepenuhnya mengenai aset, potensi dan peluang usaha yang mereka punyai, kemudian setelah adanya program yang telah dijalankan mereka mulai mendari bahwasanya potensi yang ada pada diri mereka dan alam disekitar sudah waktunya untuk dikembangkan, yakni keahlian dalam membuat kerupuk ikan laut. Potensi tersebut mampu membawa mereka untuk meningkatkan ekonominya.

### **B. Rekomendasi**

Harapan dari seorang peneliti yang mendampingi masyarakat mulai dari awal hingga akhir program aksi yang telah dilakukan. Yaitu berharap kelompok ibu-ibu yang telah dibentuk menjadi sebuah kelompok usaha tersebut mampu mempertahankan kelompoknya dan berjalan lebih baik lagi hingga menjadi kelompok usaha yang besar nantinya, dan mampu membawa mereka menjadi orang-orang yang sukses dan mampu membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar mengingat pada zaman sekarang lowongan pekerjaan semakin sempit. Rekomendasi dari peneliti sendiri yaitu supaya kelompok ibu-ibu tersebut mampu melakukan inovasi baru lagi dalam mengelola kerupuk ikan laut supaya produk tersebut tidak kalah bersaing dipasaran.

Saran dari peneliti untuk pemerintah Desa Kramat supaya mendukung seluruh kegiatan warganya untuk memberikan peluang bagi mereka untuk membuat semua produk yang sesuai dengan fashion mereka. Supaya mampu membuat mereka percaya diri dan lebih bersemangat untuk mengimplementasikan keahliannya agar mampu diikmati oleh banyak orang.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Pada penelitian aksi yang peneliti lakukan, dalam sebuah proses terdapat banyak kurangnya. Rencana jadwal penelitian yang telah disusun dengan rapi mulai dari awal hingga akhir tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena mendampingi masyarakat atau komunitas tidak segampang apa yang peneliti bayangkan sebelumnya.

Akan tetapi, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Harapan peneliti kedepannya masyarakat terutama kelompok ibu-ibu pengrajin kerupuk ikan laut bisa menjalankan terus program tersebut dengan semangat dan ketelatenan yang ada pada diri mereka sehingga mampu menjadi usaha yang besar nantinya. Sehingga apa yang menjadi keterbatasan peneliti mampu menjadikan rekomendasi dan saran untuk masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian mereka. Karena tingkat keberhasilan seorang fasilitator yaitu apabila kelompok atau masyarakat yang mereka dampingi berkata dengan bangga bahwasanya mereka sendiri yang mampu menyelesaikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. (2014). *Metode Penelitian Kritis*. Surabaya : UINSA Press Anggota IKAPI.
- Afandi, Agus, dkk. (2014). *Modul Partisipatory Action Reserch*. Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel.
- Alma Buchari. (2017). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Amin Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah.
- Aziz Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Basith Abdul. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Basith Abdul. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ch Eddy, Papiliya. (2007). *Wacana Pembangunan Alternative*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. (1994). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinkom Jatim Dorong UMKM Naik Kelas di Tahun 2020*, di akses pada 28 Februari 2021, dalam <https://surabaya.tribunnews.com>

- Dureau Christopher. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.
- Faisal Afif. (2012). *Pilar-pilar Ekonomi Kreatif*. Jurnal *Binus* diakses pada tanggal 03 Maret 2021 dalam <http://binus.ac.id>
- Hamidatul Imas. (2016). *Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam*, diakses pada tanggal 28 juni 2021, dalam <https://www.kompasiana.com>.
- Idris Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Machendrawaty Nanih, Safei Agus Ahmad. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfudz Ali. (1979). *Hidayatul Mursyidin*. Mesir: Daar Al Isti'ham.
- Mikkelsen Britha. (2011). *Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Murtafi Haris Achmad. (2004). *Pandangan al-qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Musfiqoh Siti. (2014). *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.

- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*. Malang : UIN-MALIKI Press.
- Najiyati Sri, dkk. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional-IP.
- Salahuddin, Nadhir, dkk. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Siswanto Agus. (2016). *The Power Of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi, PH. D. (2005). *Membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung : PT. Revika Aditama.
- UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dalam <http://depkop.go.id/uploads/laporan>, diakses pada 28 Februari 2021
- Quthub Sayyid. (2003). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 11. Jakarta: Gema Insani.
- Wijayanti Ratna, Baiquni M., dkk. (2016). *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*.

Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal  
Wilayah dan Lingkungan, Vol 4 (2).

